

**STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI
MI NURUL HUDA 2 KOTA MOJOKERTO**

TESIS

Oleh:

MAYLITA DWI PUTRI

200103220008



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**STRATEGI MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI
MI NURUL HUDA 2 KOTA MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MAYLITA DWI PUTRI

200103220008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
2023**

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَاذْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Mujadilah: 11).

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk kedua orang tua saya Bapak Karimulyatim, SH dan Ibu Siti Roihatul Jannah yang selalu sabar mendampingi, menyayangi, mendoakan, dan memberikan motivasi dan dukungan terhadap semua hal yang saya kerjakan.

Selanjutnya, tesis ini saya persembahkan untuk suami Muhammad Abid Al Haqqi, S. Pd, anak Azizan Muhammad Al Haqqi dan keluarga saya yang selalu mendoakan dan dengan tulus dan memberikan motivasi serta teman-teman dan sahabat yang selalu membantu dan mendukung saya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan Judul “**Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto**”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

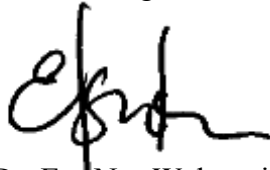
Batu, 23 Mei 2023

Pembimbing I,



Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.
NIP. 197610022003121003

Pembimbing II,



Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.
NIP. 197203062008012010

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto", ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dengan menguji pada tanggal 24 Juli 2023.

Dewan Penguji,

Penguji Utama,

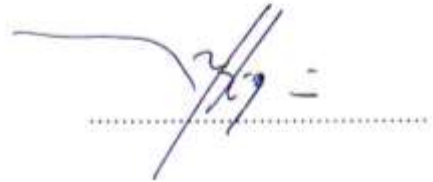
Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 196910202000031001

Tanda Tangan



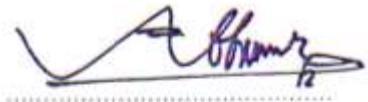
Ketua Penguji,

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M. Pd
NIP. 197402282008011003



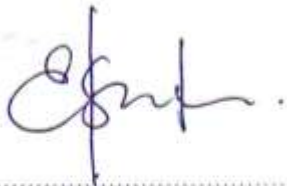
Anggota,

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.
NIP. 197610022003121003



Penguji Utama,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maylita Dwi Putri

NIM : 200103220008

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul
Huda 2 Kota Mojokerto

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam proses ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 23 Mei 2023

Hormat Saya,



Maylita Dwi Putri

ABSTRAK

Putri, Maylita Dwi. 2023. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. Abdul Bashith, M. Si. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Kata Kunci : Strategi, Minat Baca, Peserta Didik

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak usia sekolah dasar. Kemampuan membaca akan memberikan makna bagi peserta didik untuk memahami sebuah informasi. Fakta yang ditemukan, minat baca peserta didik di Indonesia tergolong masih rendah. Kesenjangan tersebut membuat sekolah perlu membuat strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Hal serupa juga diterapkan MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis (1) strategi guru meningkatkan minat baca peserta didik, (2) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik, (3) menganalisis dampak penerapan strategi guru terhadap minat baca peserta didik dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang akan menghasilkan suatu data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto masih tergolong rendah dibuktikan dengan kemampuan membaca peserta didik yang terbata-bata, penulisan huruf yang terbaik, kesalahan dalam penggunaan kata imbuhan, (2) faktor yang mempengaruhi strategi minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal yaitu berasal dari rendahnya minat baca peserta didik. Faktor eksternal terdiri dari kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, dan pengaruh perkembangan teknologi. (3) strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang diterapkan di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto adalah pembiasaan membaca, pojok baca dan program bengkel.if yang akan menghasilkan suatu data berupa deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

ABSTRACT

Putri, Maylita Dwi. 2023. *Strategies to Increase Students Interest in Reading at MI Nurul Huda 2 Mojokerto City*. Thesis, Master of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Advisor : (I) Dr. Abdul Bashith, M. Si. (II) Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd.

Keywords: Strategy, Reading interest , Learner's

Reading is a basic ability to students must be possessed since Elementary School. The ability reading will be provide meaning for students to understand information. In the fact, interest reading in student's Indonesia is still low. The gap makes school need to Strategies to Increase Student's Interest. The same thing is also applied by MI Nurul Huda 2 Mojokerto City to increase interest in reading student's.

This study aims to describe and analyze (1) Teacher's strategy to increase interest in reading student's, (2) The factors analyze that influence students' interest in reading, (3) Teacher's analyze that the impact of implementation to increase interest in reading student's in the learning process. This type of research is qualitative research that will produce descriptive data. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusion .

The results of this study indicate that (1) The condition of interest student's in reading at MI Nurul Huda 2 Mojokerto City is still relatively low as evidenced by the student's ability reading which is halting, writing reverse letter, the used mistakes of affix words, (2) The strategies influence of interest reading are internal factors and external factors. Internal factors from the low interest in reading of students. External factors consist of lack of support and motivation from parents insufficient library facilities, and the influence of technology developments. (3) Strategies to gived increase the student interest the reading that applied at MI Nurul Huda 2 Mojokerto City are reading habits, reading corners and workshop programs.

مستخلص البحث

فوتري، ميليتا دوي ٢٠٢٣. استراتيجيات لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة ابتدائية نور الهدى ٢ مدينة موجوكرطا رسالة ماجستير ، ماجستير في برنامج دراسة تربية المعلمين مدرسة ابتدائية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفون) : ١ (د. عبد البشيث، الماجستير) ٢٠ (الدكتور عيسى نور وهيويني، الماجستير

الكلمات الإشارية استراتيجية، الاهتمام بالقراءة، طلاب

القراءة هي قدرة أساسية يجب أن يمتلكها الطلاب منذ سن المدرسة الإبتدائية . ستوفر القدرة على القراءة معنى للطلاب لفهم المعلومات . الحقيقة التي تم العثور عليها ، لا يزال اهتمام الطلاب بالقراءة في إندونيسيا منخفضا . هذه الفجوة تجعل المدارس بحاجة إلى وضع استراتيجيات لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة . يتم تطبيق الشيء نفسه أيضا من قبل مدرسة إبتدائية نور الهدى ٢ في زيادة اهتمام الطلاب بالقراءة.

تهدف هذه الدراسة لوصف وتحليل (١) استراتيجيات المعلم لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة ، (٢) تحليل العوامل التي تؤثر على اهتمام الطلاب بالقراءة ، (٣) تحليل تأثير تنفيذ استراتيجيات المعلم على اهتمام الطلاب بالقراءة في عملية التعلم . هذا النوع من البحث هو البحث النوعي الذي سينتج بيانات وصفية . طريقة جمع البيانات المستخدمة هي في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق . طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي في شكل الحد من البيانات وعرض البيانات و استخلاص النتائج.

حصول هذه الدراسة تشرح أن (١) حالة اهتمام الطلاب بالقراءة في مدرسة إبتدائية نور الهدى ٢ لا تزال منخفضة نسبيا كما يتضح من قدرة الطلاب على القراءة المتعلمة ، وكتابة أفضل الحروف ، والأخطاء في استخدام الكلمات الملتصقة ، (٢) (العوامل التي تؤثر على استراتيجيات الاهتمام بالقراءة ، وهي العوامل الداخلية والعوامل الخارجية . تستمد العوامل الداخلية من قلة الاهتمام بقراءة الطلاب . تتكون العوامل الخارجية من نقص الدعم والتحفيز من أولياء الأمور ، وعدم كفاية مرافق المكتبة ، وتأثير التطورات التكنولوجية) . (٣) استراتيجيات لزيادة اهتمام الطلاب بالقراءة المطبقة في مدرسة إبتدائية نور الهدى ٢ هي التعود على القراءة وركن القراءة وبرنامج ورشة العمل.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul “Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto”. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal tesis ini. Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para Wakil Rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak. dan Wakil Direktur Drs. H. Basri Zain, M.A, Ph.D, yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. dan Dr, M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd. atas motivasi dan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. H. Abdul Bashith, M. Si. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd. atas bimbingan, saran, kritik, dan koreksinya dalam penulisan proposal tesis.

6. Kepala Madrasah, Guru, dan siswa-siswi kelas III MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi terkait penelitian.
7. Semua teman-teman Magister PGMI angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi selama proses penelitian.
8. Kepada orang tua yaitu Bapak Karimulyatim, SH dan Ibu Siti Roihatul Jannah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara moral maupun material. Selanjutnya, kepada adik saya Zarkazi Fahrojul Fadli, S. Kom., Sonia Eka Pratiwi, S. Pd dan adik saya Desi Fitria Fajerin yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian proposal ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpah rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT, penulis berharap semoga apa yang dilaporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Batu, 25 Juli 2022

Peneliti,

MAYLITA DWI PUTRI

NIM 200103220008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	„
ذ	=	Dz	غ	=	g	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Diftong Vokal (a) panjang =

â او

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal

= aw

اي = ay

او = û

اى = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
مستخلص البحث	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik	18
1. Pengertian Strategi	18
2. Macam-Macam Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik	19
B. Minat Baca	21
1. Pengertian Minat Baca	21
2. Minat Baca dalam Al-Qur'an	22
3. Indikator Minat Baca	24
4. Manfaat Membaca	25
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi Meningkatkan Minat Baca	26
6. Cara Menumbuhkan Minat Baca	27
7. Minat Baca Pada Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar	28
C. Strategi Minat Baca Peserta Didik	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35

F. Analisis Data	36
G. Uji Keabsahan Data	38
H. Prosedur Penelitian	39
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Paparan Data	40
B. Hasil Penelitian	42
C. Hasil Temuan	52
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2	73
B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2	80
C. Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2	84
BAB VI PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Data Hasil Survei PISA	3
Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Temuan Data Minat Peserta Didik.....	54
Tabel 4.2 Temuan Data Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca.....	63
Table 4.3 Temuan Data Strategi Meningkatkan Minat Baca.....	72

Daftar Gambar

Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman	42
Gambar 4.1 Buku Catatan Peserta Didik	43
Gambar 4.2 Program Wajib Membaca	45
Gambar 4.3 Suasana Ketika Program Wajib Membaca.....	46
Gambar 4.4 Peserta Didik Menyiapkan Buku Pelajaran	50
Gambar 4.5 Buku Tugas Peserta Didik.....	50
Gambar 4.6 Buku Tugas Peserta Didik.....	51
Gambar 4.7 Ruang Perpustakaan MI Nurul Huda 2 Kota	58
Gambar 4.8 Materi Diskusi KKG Kelas 1	64
Gambar 4.9 Materi Diskusi KKG Kelas 1	65
Gambar 4.8 Poster Kelas.....	66
Gambar 4.9 Mading Kelas	67
Gambar 4.10 Kegiatan Program Bengkel	69

Daftar Lampiran

Lampiran 1 RPP Mata Pelajaran PP Kelas 1	97
Lampiran 2 Worksheet Mata Pelajaran PP Kelas 1	97
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto	100
Lampiran 4 Pedoman Observasi Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto	102
Lampiran 5 Kartu Soal.....	103
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Minat baca peserta didik tingkat sekolah dasar di Indonesia sangat memprihatinkan. Hal tersebut dijelaskan dari beberapa bukti yaitu (1) menurut surat kabar Kompasiana tanggal 29 Juni 2022 yang menyatakan bahwa rendahnya budaya membaca di Indonesia sudah melanda Indonesia sejak dahulu, hasil riset pada Maret 2016 dari *Word Most Literate Nations Ranked* menyatakan bahwa minat baca di Indonesia menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara. Artinya, minat baca Indonesia mengalami masalah yang tidak bisa dikesampingkan kedudukannya.¹ (2) Unesco juga menyatakan bahwa minat membaca di Indonesia hanya 0,001 persen. Menurut Unesco, hanya ada 1 orang diantara 1000 orang Indonesia yang tertarik untuk membaca.² (3) rendahnya minat baca peserta didik disebabkan karena rendahnya kebiasaan membaca, sehingga kemampuan membaca peserta didik juga menjadi rendah.³

Minat baca yang rendah menurut Rahim disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu (1) peserta didik tidak terbiasa untuk membaca, (2) kegiatan

¹ Amini Mutmainah, "Penerapan Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran SD/MI," *Kompasiana*, diakses tanggal 30 Juli 2022 pukul 19.15 WIB, <https://www.kompasiana.com/aminimutmainah4948/62bc033ed69ab375b63b6977/penerapan-literasi-dan-numerasi-dalam-pembelajaran-sd-mi>.

² Winda Dwi Hudana Mulasih, "Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca Lingua Rima: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 2 Juli 2020*," *Jurnal 9*, no. 2 (2020): 43–50.

³ Linda Lestri, "Peningkatan Minat Baca Siswa Dalam Penerapan Literasi Di Kelas III SD Negeri 003 Bontang Barat," *Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III Angkatan V*, 2019, 1–49.

menonton lebih mendominasi dari pada membaca buku, (3) keterbatasan bahan bacaan bagi peserta didik, (4) waktu luang peserta didik yang lebih banyak digunakan untuk bermain gadget untuk bermedia sosial dari pada mencari artikel atau bahan bacaan.⁴ Dari beberapa faktor diatas, maka dapat disimpulkan perlu perhatian lebih terhadap peningkatan minat baca peserta didik dalam tingkat pendidikan dasar.

Melihat fenomena yang terjadi diatas, masalah rendahnya minat baca di Indonesia membuat pemerintah berupaya untuk mengadakan peraturan yang diharapkan agar minat baca pada peserta didik dapat dibudayakan sejak dini. Peraturan yang dibuat pemerintah yaitu tertuang didalam Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antar pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.⁵

Tak hanya itu, pemerintah juga mengadakan Gerakal Literasi Sekolah (GLS) melalui Permendikbud Nomor 22 Tahun 2005. Gerakan ini di harapkan agar peserta didik memiliki minat baca sehingga dapat meningkatkan ketrampilan membaca, mengolah informasi yang dibaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai lebih baik dan memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti.⁶ Dari data yang diperoleh disebutkan bahwa hasil survei membaca menurut PISA tergolong

⁴ Dina Ayuningsih, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni, "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019): 40–44.

⁵ "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007" 7, no. 3 (2007): 213–21.

⁶ Pangesti Wiedarti and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2005, n.d.

rendah. Rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia dapat dilihat tabel dibawah ini :

Table 1.1 Data Hasil Survei PISA Tahun 2012, 2015 dan 2018

Tahun	Materi yang Diujikan	Skor ata-rata	Peringkat	Jumlah Negara Partisipan
2012	Membaca	395	62	65
	Matematika	375	64	
	Sains	382	64	
2015	Membaca	397	61	69
	Matematika	386	63	
	Sains	403	62	
2018	Membaca	371	75	80
	Matematika	379	77	
	Sains	376	76	

Sumber: diolah dari hasil laporan PISA (OECD 2018)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sarana yang tepat untuk menumbuhkan minat baca peserta didik sejak dini. Minat baca harus ditanamkan baik oleh guru maupun sekolah mengingat betapa pentingnya membaca. Dengan membaca, seorang peserta didik dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah sehingga ia akan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, peserta didik juga akan mendapatkan pengetahuan tambahan diluar dari kegiatan belajar mereka di sekolah, minat baca juga dapat menanamkan rasa ingin tahu yang tinggi.⁷

Kurikulum merdeka menjadi program yang diharapkan dapat melakukan pemulihan dalam pembelajaran, dimana menawarkan tiga karakteristik diantaranya yaitu pembelajaran berbasis proyek pengembangan, soft skill dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Di samping itu juga kurikulum merdeka ingin melakukan terobosan yang menjadi jurang penghalang di antara

⁷ Retno Walyyunita A'yun, "Dampak Gadget Terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Tingkat SD/MI," 2021, 555-68.

bidang-bidang keilmuan.⁸ Dalam kurikulum merdeka keterampilan literasi anak sekolah dasar terbagi menjadi dua cakupan yaitu;

1. Keterampilan berbahasa reseptif diantaranya adalah menyimak, membaca, dan memirsa.
2. Keterampilan berbahasa produktif diantaranya yaitu berbicara, mempresentasikan, serta menulis.

Kedua keterampilan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran dengan model literasi integrasi yaitu literasi fungsional, literasi informasional, dan literasi etika. Cakupan literasi dari ketiga aspek di atas mengarah kepada pembiasaan pola pikir peserta didik yang komprehensif dan menyiapkan siswa memiliki kemampuan menghadapi masalah di era digital.⁹

Sebagaimana dijelaskan Piaget bahwasannya perkembangan kognitif anak usia 7-11 merupakan tahapan operasional konkret. Dalam tahap ini anak-anak menginjak pada tingkat sekolah dasar yaitu kelas 1-3. Sebagai tahap awal sekolah dasar, peserta didik sangat membutuhkan arahan dari guru untuk memupuk minat baca agar lebih terasah. Dalam tahap ini, peserta didik sudah bisa mengklasifikasikan sesuatu yang sudah ada, tetapi peserta dalam tahap ini akan merasa kesulitan apabila memecahkan masalah yang bersifat abstrak.¹⁰

Dari hasil observasi awal, ditemukan fakta bahwa minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 tergolong masih rendah. Dibuktikan dari beberapa peserta

⁸ Anita Jojor and Hotmaulina Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106>.

⁹ A Mustadi et al., *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (UNY Press, 2021), 148–49.

¹⁰ Sitti Aisyah Mu'min, "Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget," *Jurnal AL-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99.

didik yang kerap lupa terhadap huruf-huruf abjad, penggunaan kata berimbuhan yang kurang tepat, kemampuan membaca yang terbata-bata, kegiatan membaca yang dianggap membosankan, waktu yang terbatas untuk mengunjungi perpustakaan, dan fasilitas perpustakaan yang kurang memadai. Dari beberapa kelemahan tersebut, sekolah memiliki solusi tersendiri untuk mengatasi minat baca yang rendah. Upaya tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan kontribusi terhadap minat baca peserta didik. Upaya tersebut dituangkan dari beberapa strategi yaitu pojok baca, literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan murojaah surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Dari paparan diatas, mendorong peneliti untuk meneliti tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto?
3. Bagaimana strategi guru terhadap minat baca peserta didik dalam proses pembelajaran di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka dapat disajikan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menjelaskan tentang kondisi minat baca peserta didik.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik.
3. Menganalisis dampak penerapan strategi guru terhadap minat baca peserta didik dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun pengembangan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya di tingkat pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan minat membaca mereka dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- b. Bagi guru, Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dan rangka penyempurnaan proses belajar mengajar sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien serta mampu memecahkan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran.
- c. Bagi lembaga, sebagai bahan masukan untuk mengambil program dan memberikan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai

bahan perbandingan agar budaya membaca dapat di aplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan minat baca peserta didik. Adanya penelitian terdahulu, penulis dapat melihat keabsahan dari penelitian yang akan dilakukan. Penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Tetapi penulis mengangkat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pertama, Nur Asiah dalam tesisnya yang berjudul *Hubungan Program Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan program literasi sekolah dengan minat baca dengan nilai signifikansi $0,026 < 0,5$ dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,216 dikategori lemah dikarenakan pelaksanaan program literasi sekolah disaat pandemi tidak berjalan secara maksimal yang menjadi indikator paling tinggi dari variabel program literasi sekolah adalah tahap perkembangan. Sementara itu untuk variabel minat baca yang menjadi indikator paling tinggi adalah dorongan dari guru. Hasil kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan program literasi sekolah dengan prestasi belajar dengan nilai signifikan $0,0000 < 0,5$ dan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0,908 dikategori kuat sekali meskipun pelaksanaan program literasi dilakukan di saat pandemi. Keberhasilan pelaksanaan program

literasi sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari faktor internal dan kondisi psikologis siswa.¹¹

Pendapat lain dari Ikbal dalam tesisnya yang berjudul *Peningkatan Literasi Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA melalui Perkembangan Media Big Book Siswa kelas V di MIN Bone*. Hasil dari penelitian dan pengembangan media *big book* kelas V di MIN Bone, menunjukkan prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini yakni tahap pertama studi pendahuluan, tahap kedua pengembangan media *big book*. Hasil dari pengembangan dari penelitian ini yakni adanya media *big book* yang terdiri dari 28 halaman. Media *big book* ini memiliki validitas dari para ahli (1) ahli isi/materi sebesar 91%, (2) ahli desain sebesar 85%, (3) ahli pembelajaran sebesar 91%, Sedangkan keefektifan media *big book* dalam meningkatkan literasi sains melalui uji N-Gain menunjukkan siswa MIN 3 Bone yang memiliki skor $N\text{-Gain } 0,7 > (g) \geq 0,3$ sebanyak 13 orang, siswa MIN 5 Bone yang mendapatkan skor $N\text{-Gain } \geq 0,7$ sebanyak 1 orang, siswa mendapatkan skor $0,7 > (g) \geq 0,3$ sebanyak 11 orang, siswa MI Ar-Rahman mendapatkan skor $0,7 > (g) \geq 0,3$ sebanyak 8 orang. Hasil belajar kognitif MIN 3 Bone, siswa yang mendapatkan skor $(g) \geq 0,7$ sebanyak 5 orang, siswa yang mendapatkan skor $0,7 > (g) \geq 0,3$ sebanyak 8 orang. MIN 5 Bone siswa yang mendapatkan skor $(g) \geq 0,7$ sebanyak 1 orang, siswa mendapatkan skor $0,7 > (g) \geq 0,3$ sebanyak 13 orang. Siswa di MI Ar-Rahman yang mendapatkan skor $(g) \geq 0,7$ sebanyak 3 orang, siswa

¹¹ Nur Asiah, "Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

mendapatkan skor $0,7 > (g) \geq 0,3$ sebanyak 5 orang. Hasil penilaian kemenarikan oleh siswa sebesar 93% dengan kualifikasi sangat baik.¹²

Sedangkan Misbah Binasdevi dalam tesisnya yang berjudul *Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif tidak signifikan kegiatan literasi sekolah dengan prestasi belajar matematika, terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika, terdapat hubungan yang positif signifikan kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar, terdapat hubungan positif signifikan kegiatan literasi sekolah dengan kemampuan berpikir kritis dan terdapat hubungan positif signifikan motivasi belajar dengan kemampuan berpikir kritis.¹³

Lanjutnya Ahmad Zohdi dalam tesisnya yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MI Al Hayatul Islamiyyah Kedungkandang Kota Malang*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola asuh orang tua demokratis dapat dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemampuan literasi siswa di MI Al Hayaul Islamiyyah Kedungkandang, lingkungan sekolah sangat lebih berpengaruh terhadap kemampuan ilustrasi siswa dibandingkan dengan pola asuh orang tua demokratis, secara simultan dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pola asuh

¹² Ikbal, "Peningkatan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Kognitif IPA Melalui Perkembangan Media Big Book Siswa Kelas V Di MIN Bone" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

¹³ Misbah Binasdevi, "Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

orang tua demokratis dan lingkungan terhadap kemampuan literasi sangat berpengaruh dengan nilai regresi secara simultan sebesar 65,2%.¹⁴

Lanjutnya Ragil Dian Purnama Putri dalam tesisnya yang berjudul *Pengembangan Media Buku Digital Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. Hasil penelitian ini dihasilkan media buku digital yang layak digunakan oleh siswa kelas 3 SD pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, media literasi berbasis buku digital pada tema 1 pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Hal ini berdasarkan hasil kelayakan yang sudah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi serta pemasukan dari guru kelas 3. Berdasarkan penilaian ahli media adalah sangat baik dengan skor 57 dari nilai 95. Sedangkan berdasarkan penilaian ahli materi adalah sangat baik dengan skor 60 dan nilai 100. Media buku digital telah teruji dapat meningkatkan minat baca peserta didik kelas 3 SD.¹⁵

Shinta Ramadhini, Barsihanor, Muhammad Fahmi Arifin, Abdul Hafiz dalam jurnalnya yang berjudul *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Budaya Literasi di SDIT Qurrata Ayun Kandangan*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui budaya literasi di SDIT Qurrata A'yun Kandangan dengan upaya melalui kegiatan: 1) Penyediaan buku, 2) Jadwal Literasi, 3) Membuat Mading, 4) *Reward*, 5) Pojok Baca, dan 6) Perpustakaan Keliling. Faktor pendukung upaya menumbuhkan minat baca siswa

¹⁴ Ahmad Zohdi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islam Kedungkandang Kota Malang," *Journal of Chemical Information and Modeling* (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).

¹⁵ Ragil Dian Purnama Putri, "Pengembangan Media Buku Digital Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

melalui budaya literasi di SDIT Qurrata A'yun Kandangan adalah 1) Buku-buku Baru, 2) Motivasi Guru, 3) Fasilitas, 4) Lingkungan, dan 5) Motivasi Orang tua. Faktor penghambat upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui budaya literasi di SDIT Qurrata A'yun Kandangan adalah 1) Buku yang tidak diperbaharui, 2) Gadget, 3) Waktu yang tidak mencukupi dan 4) Kurangnya dukungan orang tua.¹⁶

Gusti Yarmi dan Resty Widyastuti dalam jurnalnya yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Permainan Komputer pada Siswa Kelas I di SDN Kalibata 03 Pagi Jakarta Timur*. Dari jurnal ini ditemukan bahwa permainan komputer dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I, khususnya membaca kalimat dengan benar, membaca kalimat tanpa menghilangkan salah satu kata di kalimat, membacakan kalimat tanpa menambahkan kata, membaca kalimat dengan intonasi yang benar, membaca dengan mengamati jeda untuk berhenti, membaca dengan volume yang keras dan membaca dengan volume yang stabil terdengar pada siswa kelas I SDN 03 Pagi Kalibata. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai keterampilan membaca siswa di setiap siklus.¹⁷

Mulyadi dan Febriana Primasari dalam jurnal yang berjudul *Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan maka implikasi yang dapat disampaikan secara teoritis dan praktis bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SDN Tunggulsari 1 No. 72 Laweyan belum bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi siswa. Hal itu di karenakan

¹⁶ Abdul Hafiz Shinta Ramadhini, Barsihanor, Muhammad Fahmi Arifin, "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi Di SDIT Qurrata Ayun Kandangan," *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2020): 61–71.

¹⁷ Gusti Yarmi and Resty Widyastuti, "Permainan Komputer Pada Siswa Kelas I Di SDN Kalibata 03 Pagi Jakarta Timur," *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2014): 87–98.

manfaat perpustakaan belum maksimal di rasakan bagi siswa. Perpustakaan sekolah akan lebih menarik jika pihak sekolah memberikan perhatian yang maksimal untuk menjadikan perpustakaan sebagai taman baca siswa.¹⁸

Maile Kasper, Krista Uibu, dan Jaan Mikk dalam jurnalnya yang berjudul *Language Teaching Strategies Impact on Third Grade Students Reading Outcomes and Reading Interest*. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa minat membaca pengetahuan kosakata dan pemahaman teks berkorelasi positif dipengaruhi oleh strategi pengembangan minat baca. Strategi pengembangan kosakata memiliki efek positif pada pengetahuan kosakata siswa. Akan tetapi strategi pengajaran pemahaman teks dan pengajaran aturan tata bahasa memiliki efek negatif pada hasil membaca dan minat membaca siswa. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan strategi yang tepat dalam pelajaran bahasa di sekolah dasar.¹⁹

Adlan Fauzi Lubis dan Muhammad Hilali Basya dalam jurnalnya yang berjudul *Penguatan Wawasan para Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya keinginan dari para guru untuk menciptakan sistem dan suasana yang kondusif dalam menumbuhkan antusiasme siswa dalam membaca. Di samping itu, para guru juga menyadari pentingnya membiasakan kepada para siswa tentang cara membaca yang efektif dan menyenangkan.²⁰

¹⁸ Mulyadi and Febriana Primasari, "Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2014): 17–30.

¹⁹ Maile Käsper, Krista Uibu, and Jaan Mikk, "Language Teaching Strategies' Impact on Third-Grade Students' Reading Outcomes and Reading Interest," *International Electronic Journal of Elementary Education* 10, no. 5 (2018): 601–10.

²⁰ Adlan Fauzi Lubis and Muhammad Hilali Basya, "Penguatan Wawasan Para Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, Volume 2 No. 2 (2020): 71–76.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Asiah, <i>Hubungan Program Literasi Sekolah dengan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu</i> . Tesis. 2021	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menemukan hasil temuannya. Subjek penelitian yaitu kelas V di MI Pesanggerahan Kecamatan Batu	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
2.	Ikbal, <i>Peningkatan Literasi Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA melalui Perkembangan Media Big Book Siswa kelas V di MIN Bone</i> . Tesis. 2021	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Penelitian ini menggunakan media <i>big book</i> dalam pembelajaran IPA Subjek penelitian yaitu kelas V di MIN Bone Metode <i>Research and Develompment</i>	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
3.	Misbah Binasdevi, <i>Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah dan Motivasi Belajar melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa di MI Darul Ulum dan SD Islamic Global School</i> . Tesis. 2019	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Penelitian ini menggunakan strategi mediasi Subjek penelitian yaitu kelas V Metode kuantitatif	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
4.	Ahmad Zohdi, <i>Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis dan Lingkungan</i>	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Penelitian ini melibatkan peran orangtua dan lingkungan sekolah sebagai	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca

	<i>Sekolah Terhadap Kemampuan Literasi Siswa di MI Al Hayatul Islamiyyah Kedungkandang Kota Malang. Tesis. 2016</i>		pendukung peningkatan minat baca Subjek penelitian adalah orangtua dan lingkungan sekolah Metode penelitian kuantitatif	pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
5.	Ragil Dian Purnama Putri, <i>Pengembangan Media Buku Digital Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. Tesis. 2022</i>	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik Subjek penelitian yaitu kelas III	Penelitian ini menggunakan media buku digital Metode <i>Research and Development</i>	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
6.	Shinta Ramadhini, Barsihanor, Muhammad Fahmi Arifin, Abdul Hafiz, <i>Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Budaya Literasi di SDIT Qurrata Ayun Kandangan. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 6 No. 1, (Sinta 3). 2020</i>	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik Metode kualitatif	Penelitian ini menggunakan upaya melalui kegiatan: 1) Penyediaan buku, 2) Jadwal Literasi, 3) Membuat Mading, 4) <i>Reward</i> , 5) Pojok Baca, dan 6) Perpustakaan Keliling.	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
7.	Gusti Yarmi dan Resty Widyastuti, <i>Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Permainan Komputer pada Siswa Kelas I di SDN Kalibata 03 Pagi Jakarta</i>	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Menggunakan media permainan computer	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah

	<i>Timur. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2 (Sinta 3). 2014</i>			
8.	Mulyadi SK dan Febriana Primasari, <i>Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 1, (Sinta 3). 2014</i>	Membahas strategi untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Fokus terhadap sarana penunjang peningkatan minat membaca peserta didik yaitu perpustakaan	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
9.	Maile Ksper, Krista Uibu, dan Jaan Mikk, <i>Language Teaching Strategies Impact on Third Grade Students Reading Outcomes and Reading Interest. Jurnal Of Elementary Education, Vol. 10, Issue 5, 601-610, (Sinta 2). 2018</i>	Membahas strategi guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Di terapkan didalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah
10.	Adlan Fauzi Lubis dan Muhammad Hilali Basya, <i>Penguatan Wawasan para Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa. Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik, Vol. 2, No. 2, (Sinta 4). 2020</i>	Membahas strategi guru untuk meningkatkan minat baca peserta didik	Subjek penelitian yaitu guru Metode yang digunakan yaitu pendekatan terhadap mitra, partisipan mitra, evaluasi dan keberlanjutan program sebagai bentuk perwujudan pengabdian masyarakat.	Penelitian ini memfokuskan strategi meningkatkan minat membaca pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah

Adapun persamaan secara umum penelitian terdahulu adalah dalam meningkatkan minat membaca peserta didik, namun terdapat beberapa perbedaan dalam konteks kelas, subyek, mata pelajaran dan strategi yang digunakan. Jika di pahami secara kritis, penelitian ini di fokuskan pada strategi meningkatkan minat membaca. Dalam hal ini, objek penelitian yaitu pada tingkat sekolah dasar pada peserta didik dikelas rendah yaitu kelas 3.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dirumuskan oleh peneliti agar memiliki batasan penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahan arti didalamnya.

1. Strategi adalah cara, pola umum, alat atau kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru dan peserta didik sebagai perwujudan bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.
2. Minat baca adalah gairah, kehendak, kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau arti yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat membaca merupakan suatu ketertarikan peserta didik terhadap memahami kata dan kalimat dalam sebuah bacaan, dengan memahami kata dan kalimat tersebut seorang peserta didik akan mendapatkan sebuah pengetahuan dan pengalaman baru. Adapun indikator minat baca pada peserta didik sekolah dasar adalah lebih menyukai kegiatan membaca yang diikuti gambar atau ilustrasi yang menarik, dan partisipasi aktif peserta didik tanpa paksaan dari guru.
3. Peserta didik adalah setiap manusia yang sepanjang hidupnya berada dalam perkembangan dan pengajaran ilmu sehingga manusia tersebut

mengalami perkembangan dan perubahan yang masih memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Peserta didik yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu peserta didik pada tingkat rendah di Madrasah Ibtidaiyah. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan hasil observasi yang menyatakan bahwa kegiatan membaca pada kelas rendah cenderung membosankan dan monoton, sehingga kegiatan membaca kurang memberikan andil dalam keaktifan peserta didik dikelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Meningkatkan Minat Baca

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Inggris yaitu *strategy* yang memiliki arti siasat, akal atau ilmu perang. Istilah strategi bermula digunakan dalam dunia militer. Keras strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *straegos* yang mempunyai arti panglima atau jenderal, dari kata tersebut sehingga kata strategi diartikan sebagai ilmu kejuragan atau ilmu kepanglima. Strategi dalam kemiliteran ini berarti cara penggunaan kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang atau cara yang paling efektif untuk memenangkan perang. Pengertian strategi dalam dunia militer kemudian merambah ke dalam dunia pendidikan seiring berjalannya waktu.²¹

Menurut David yang dikutip Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* mengatakan bahwa Strategi diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Dunia pendidikan sering mengartikan strategi sebagai sebuah rencana, metode, atau rangkaian aktivitas yang didesain untuk mendapatkan tujuan tertentu dalam pendidikan.²²

²¹ Emiliya Ulfah, “Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah” 22, no. 2 (2021): 19–28.

²² Luthfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 10.

Selanjutnya strategi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa kompetensi pembelajaran.²³

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah siasat, cara, metode, rangkaian atau rencana yang didedain untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kompetensi pembelajaran.

2. Macam-Macam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menumbuhkan minat baca pada peserta didik, yaitu:

- a. Guru mengadakan jam cerita pada saat pembelajaran. Cara ini dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam berkreasi menulis dan membaca bahan bacaan yang mereka sukai. Dengan membaca peserta didik akan menangkap informasi dari bahan bacaan.
- b. Memberikan tugas membaca, cara ini dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik melihat sesuatu yang menurut mereka menarik baik dari bacaan komik, majalah anak, cerpen dan lain-lain.
- c. Membiasakan literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Strategi ini dapat dilaksanakan oleh guru agar anak mendapatkan sekilas informasi terhadap apa yang

²³ Imam Anas Hadi, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi," *Jurnal Inspirasi* 4, no. 2 (2020): 179–95.

peserta didik akan lakukan nanti. Dalam tahap ini guru akan memberikan sedikit gambaran tentang materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik akan membaca materi sesuai dengan arahan guru.²⁴

Adapun pendapat lain tentang strategi menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu:

- a. Menciptakan perpustakaan yang nyaman, melalui pengadaan buku yang rapi dengan koleksi-koleksi buku yang bagus. Dapat pula menciptakan fasilitas untuk membaca dan infrastruktur pendukung lainnya seperti bacaan sudut troli dan bacaan majalah bulanan.
- b. Melakukan pengembangan literasi dengan cara membaca cerita atau dongeng yang mengandung nilai nyata bagi siswa, membaca buku dapat pula meningkatkan keterampilan membaca dan menulis melalui kegiatan perpustakaan sekolah dan kunjungan ke perpustakaan kota.
- c. Menyediakan buku non teks pelajaran yang berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multilateral dan yang juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.²⁵

²⁴ M. Rezki Andhika, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2021): 54.

²⁵ Ria Kasanova, "Pengembangan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Gladak Anyar IV," *Journal on Education* 3, no. 4 (2021): 320–28.

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Minat adalah suatu rasa, kecenderungan atau faktor-faktor yang membuat seseorang mengingat dan memperhatikan sesuatu.²⁶

Minat membaca adalah perhatian yang kuat dan khusus dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga dapat diartikan sebagai perasaan senang seseorang terhadap membaca karena pemikiran bahwa dengan membaca ia akan memperoleh manfaat baginya. Ketertarikan membaca bagi seseorang akan membuatnya menemukan ide-ide baru, informasi dan menambah ilmu pengetahuan sehingga wawasan semakin luas.²⁷

Sedangkan menurut Hurlock dalam Budiman, minat menjadi sumber motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang diinginkan.²⁸

Menurut Bond dan Wagner dalam buku Lalu Muhammad Nurul Wathoni membaca merupakan suatu proses mengangkap atau memperoleh sebuah

²⁶ Lina Mardiana et al., "Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Di Dusun Tanah Betian," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, no. 1 (2021): 30–42.

²⁷ Aiman Faiz, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 di SDN 1 Semplo," *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 58–66.

²⁸ Budiman, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri Di Kabupaten Bogor," *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7 E* (2016): 10–27.

konsep yang di maksud oleh pengarahnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan dengan bertindak sesuai dengan konsep itu sendiri.²⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca bukan hanya menemukan informasi dan ide-ide baru, akan tetapi juga dapat berupa kegiatan menginterpretasi dan menerapkan konsep akan pengetahuan yang didapat.

2. Minat Membaca dalam Al-Qur'an

Menurut ajaran Islam, perintah pertama Allah melalui malaikat Jibril diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, karena membaca adalah kunci dari gerbang kesuksesan dan kunci pengetahuan.³⁰ Perintah membaca tersebut tertuang dalam Al- Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. QS: Al-Alaq 1-5.³¹

Disebutkan pada ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk membaca, dengan perulangan perintah karena betapa pentingnya membaca, artinya bahwa dengan membaca Allah SWT akan memberi tahukan hal-hal

²⁹ Novidawati, "Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak," Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2019.

³⁰ .Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini* (Sanabil, 2020) halaman 7

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an dan Terjemah: Juz 1-Juz30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1912-1913.

yang baru, memberikan kefahaman, memberikan sebagian rahasia-rahasiannya. Dengan membaca, manusia dapat memperkaya cakrawala pikirnya melalui perantara-perantara *kalam*. Membaca adalah salah satu bagian dari kegiatan pembelajaran dan pembelajaran merupakan aktifitas pendidikan, oleh karena itu membaca tidak dapat dipisahkan dengan aktifitas kehidupan, terutama dalam pendidikan islam.³²

Membaca harus selalu ditingkatkan oleh manusia agar manusia tidak mudah puas dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan membaca, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga manusia mendapatkan kemudahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadillah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَدْنُوا فَأَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS Al Mujadillah 11).³³

Berdasarkan ayat tersebut Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan. Maka hendaknya manusia mengikuti kegiatan memperoleh ilmu pengetahuan salah satunya dengan cara membaca.³⁴ Minat baca dalam Al-Qur'an adalah keinginan dorongan dalam diri untuk melakukan

³² Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Sanabil, 2020) halaman 8.

³³ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah: Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1912-1913

³⁴ W Nadhiroh et al., *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 62.

aktifitas membaca sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya[867] masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya." (QS Al Israa' 84).³⁵

Keadaan yang dimaksud pada ayat diatas adalah perilaku yang dipengaruhi oleh alam sekitar. Minat baca merupakan wujud adanya dorongan dalam diri, adanya pengaruh dari luar. Minat baca akan berkembang karena ada proses perhatian, ingin tahu, kesempatan, serta kesenangan. Manusia dilahirkan didunia memiliki kemampuan berbeda-beda, tetapi kemampuan itu akan berkembang seiring berjalannya waktu.

3. Indikator Minat Baca

Pendapat lain menurut Ani Nur Aeni dalam bukunya yaitu ketertarikan membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Adapun beberapa indikator untuk nilai ketertarikan membaca adalah sebagai berikut

- a. Memiliki program wajib membaca
- b. Melakukan kunjungan perpustakaan
- c. Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca
- d. Membeli buku secara berkala
- e. Menyimpan koleksi buku dengan rapi dan teratur
- f. Tidak mencoret-coret buku
- g. Membuat rangkuman atau laporan dari bahan bacaan

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah: Juz 1-Juz 30*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an, 1912-1913

- h. Berburu buku baru
- i. Memiliki target membaca setiap hari.³⁶

4. Manfaat Membaca

Menurut Budi Artati dalam buku Imam Musbikin (2019) berpendapat bahwa beberapa manfaat membaca sebagai berikut yaitu:

- a. Merangsang sel-sel otak. Dengan membaca otak akan berpikir positif karena menyerap ide dan pengalaman orang lain. Membaca akan merangsang otak sebagai pengatur kegiatan manusia yang memiliki struktur dan sifat yang unik.
- b. Menumbuhkan kreativitas sehingga seseorang akan memperoleh wawasan pandangan penemuan dan pengalaman orang lain. Dengan membaca seseorang akan merenungkan dan memikirkan bahkan mempraktekkan atau mengembangkan hasil bacaan yang ia baca.
- c. Meningkatkan perbendaharaan kata. Dengan membaca seseorang akan mudah menyerap kata yang dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi lisan maupun tertulis. Membaca sebagai upaya penyerapan kosakata pengetahuan tata bahasa dan pengenalan ungkapan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perbendaharaan kosakata.
- d. Membantu mengekspresikan pemikiran. Dengan membaca seseorang akan mudah berekspresi baik secara tulisan maupun lisan.³⁷

Sedangkan menurut Putri Winda Lestari (2021) menyatakan manfaat membaca yaitu: 1) dapat menstimulasi otak; 2) mengurangi stress; 3)

³⁶ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Sumedang: UPI Press, 2014), 67.

³⁷ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusamedia, 2019), 8–9.

menambah pengetahuan dan wawasan; 4) menambah kosakata; 5) meningkatkan kualitas memori; 6) melatih keterampilan berpikir dan menganalisis; 7) meningkatkan fokus dan konsentrasi; 8) meningkatkan kemampuan menulis; 9) memperluas pemikiran seseorang; 10) meningkatkan hubungan sosial; 11) membantu terhubung dengan dunia luar.³⁸

5. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

a. Faktor Pendukung Minat Baca

- 1.) Faktor Internal yaitu motivasi yang berasal dari peserta didik itu sendiri atau perasaan haus yang dalam akan ilmu pengetahuan. Berinteraksi merupakan hal yang fundamental untuk melakukan suatu kegiatan. Semakin tinggi motivasi yang didapatkan oleh peserta didik semakin tinggi pula aktivitas yang akan dilakukan peserta didik. Motivasi ini akan menimbulkan sikap antusias peserta didik dalam membaca, dengan demikian memunculkan kebiasaan senang untuk membaca.
- 2.) Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan sekolah menjadi satu faktor yang dapat meningkatkan minat membaca peserta didik. Peserta didik cenderung patuh terhadap saran dan nasehat dari gurunya. Maka dari itu perlu peran guru sebagai motivator untuk mendorong tumbuhnya minat baca kepada peserta didik. Tak hanya itu, minat baca juga dapat ditingkatkan

³⁸ Putri Winda Lestari, "Peningkatan Minat Baca Dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca Di RPTRA Cililitan Jakarta Timur," *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020): 106–11.

melalui perhatian orang tua terhadap anak. Perhatian tersebut dapat dituangkan berupa pengadaan bahan bacaan di rumah, dan motivasi yang berasal dari orang tua.³⁹

b. Faktor Penghambat Minat Baca

- 1.) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam meliputi kecerdasan, keinginan dan perhatian, motivasi, ketekunan, perilaku, kebiasaan membaca, keadaan fisik, dan kesehatan.
- 2.) Faktor Eksternal, faktor penghambat dari luar yaitu: (1) perpustakaan yang tidak memadai; (2) bahan bacaan yang tidak layak pakai; (3) kurangnya dorongan dari guru; (4) orang tua tidak memberi dorongan; (5) rendahnya kondisi ekonomi orang tua; (6) orang tua tidak memberi perhatian terhadap minat baca anak; (7) orang tua lebih fokus pada hasil belajar daripada pembiasaan minat baca siswa sejak usia dini; (8) lingkungan; (9) teman bermain; (10) karena adanya teknologi yang tidak terkendali.⁴⁰

6. Cara Menumbuhkan Minat Baca

Febiyana Syadila (2021) berpendapat bahwa strategi meningkatkan minat baca peserta didik dapat dilakukan dengan cara yaitu; (1) pengadaan ruang baca khusus; (2) ruang baca diharapkan membuat anak-anak semakin tertarik membaca; (3) pengadaan ruang baca dapat didesain sesuai dengan koleksi tema anak-anak, fasilitas dan peralatan lainnya dapat dibuat agar anak-anak menjadi betah dan tertarik untuk membaca sehingga ia terus berkunjung ke

³⁹ Adi Alpian and Hikmatu Ruwaida, "Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1610–17.

⁴⁰ Dewi Retno Wulandari and Muhamad Sholeh, "Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 327–35.

ruang baca khusus tersebut; (4) mendongeng; (5) mendengarkan merupakan salah satu upaya yang dapat menanamkan minat baca peserta didik. Dengan membaca peserta didik akan melaksanakan interaksi secara langsung, peserta didik juga dapat mendengarkan cerita yang disampaikan, sehingga ia dapat belajar dan mendapat pengetahuan dari cerita yang ia dengar; (6) penyediaan layanan digital. Selain berguna agar peserta didik mahir menggunakan teknologi, layanan digital juga memudahkan peserta didik untuk mencari bahan bacaan yang mereka inginkan; (7) desain interior. Desain interior dapat diadakan di dalam perpustakaan sebagai tempat yang menunjang peserta didik untuk meningkatkan gairah pembaca. Dengan sentuhan estetika di ruang perpustakaan terdapat kenyamanan tersendiri bagi peserta didik; (8) bioskop mini. Fasilitas ini juga dapat diadakan di dalam perpustakaan sekolah sebagai tempat dan pusat informasi yang menghibur; (9) ruang kreativitas; (10) pameran; (11) pagelaran; (12) akses internet⁴¹

7. Minat Baca Pada Peserta Didik Usia SD

Masa anak-anak pada usia emas sangatlah penting diterapkan dan ditumbuhkan minat yang tinggi. Menumbuhkan minat baca untuk anak-anak memiliki andil untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang dapat diperoleh dari kegiatan membaca. Masalah yang sering dihadapi peserta didik disekolah dasar salah satunya yaitu minat baca peserta didik yang masih rendah, sehingga peserta didik sulit memahami isi bacaan yang peserta didik baca. Masalah lain yang juga sering dihadapi yaitu kesulitan belajar berbahasa terutama belajar membaca dibiarkan begitu saja tanpa ada tidak

⁴¹ Febiyana Syadila, "Minat Baca dengan Menjadikan Perpustakaan sebagai Tempat Atau Pusat Informasi Yang Menghibur," *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (2021): 38–44.

lanjut oleh guru yang mengakibatkan keterbatasan peserta didik dalam membaca.

C. Perkembangan Kognitif

Kognitif adalah suatu proses berpikir yakni kemampuan individu untuk menghubungkan menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai bahwa seseorang memiliki berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berpikir secara logis berpikir kritis dapat memberi alasan mampu memecahkan masalah dengan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pikiran kecerdasan dan bahasa. Menurut Piaget ada 4 periode utama dalam satu skema yang digunakan anak-anak untuk memahami dunianya, yaitu:

1. Tahap sensori motor, ya itu sekitar umur 0 sampai 2 tahun.
2. Tahap pra profesional yaitu antara umur 2 sampai 7 tahun
3. Tahap operasional konkret yaitu usia 7 sampai 11 tahun
4. Tahap operasional formal yaitu usia 11 sampai 16 tahun.⁴²

D. Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Pada penelitian sebelumnya oleh Evi Maulina yang dilaksanakan oleh siswa kelas IX SMP disebutkan bahwa strategi yang telah diterapkan

⁴² Dian Novita Siswanti Muh. Daud and Novita Maulidya Jalal, *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak* (Prenada Media, 2021), 65–67.

oleh guru belum memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan bakat minat baca siswa. Hambatan yang dihadapi dalam upaya peningkatan minat baca peserta didik diantaranya yaitu kurangnya koleksi perpustakaan sehingga menyebabkan budaya membaca peserta didik menjadi rendah, kurangnya kesadaran diri akan manfaat membaca, dan pengaruh teman sebaya dalam bergaul.⁴³

Sedangkan Riski Priyandi yang melakukan penelitian ditingkat SMP menyebutkan bahwa upaya peningkatan minat baca peserta didik melalui pojok baca, satu alumni satu buku, *story telling*, pemberian apresiasi dan pamphlet slogan membaca menunjukkan hasil yang cukup baik. Namun demikian peningkatan minat baca masih perlu dikembangkan melalui kegiatan lain misalnya kunjungan ke perpustakaan.⁴⁴

Nurida Maulidia dkk berpendapat bahwa ketidakberhasilan program minat baca anak dikarenakan oleh kegiatan promosi yang kurang maksimal. Baik mempromosikan ruang baca anak beserta koleksi, fasilitas, layanan maupun mempromosikan program-program yang ada didalamnya. Strategi yang mampu meningkatkan baca anak salah satunya dengan cara program berbasis bacaan mendongeng.⁴⁵

Menurut Rafida Saputri dkk upaya meningkatkan minat baca peserta didik dapat diupayakan dengan kegiatan setiap hari jumat selama 30 menit membaca buku non pelajaran, menyediakan keberagaman buku

⁴³ Evi Maulina, "Strategi Dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di SMP Babul Maghfirah Aceh Besar," *Core.Ac.Uk*, 2019.

⁴⁴ Rizky Priyandi, "*Strategi Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Di MTS Islamiyah Ciputat*," 2020.

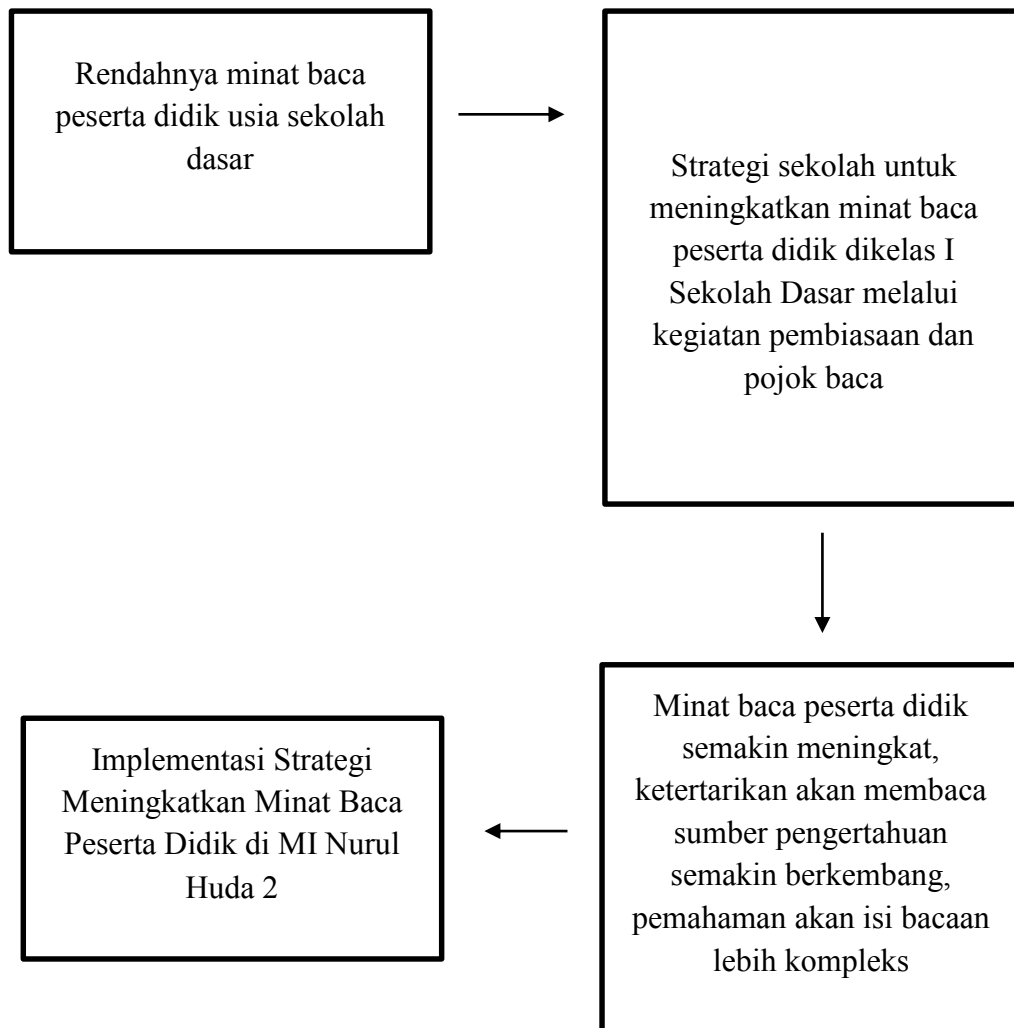
⁴⁵ Nurida Maulidia Rahma, Ratih Nur Pratiwi, and Niken Lasititi V.A, "*Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang)*," *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya* 3, no. 5 (2015): 763–69.

dipojok kelas, serta sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca literatur selama 15 menit. Peran guru sebagai pengarah akan mengecek kartu literasi peserta didik yang kemudian secara bergantian peserta didik mempresentasikan buku yang telah dibaca kepada teman-temannya.⁴⁶

Berdasarkan pendapat diatas upaya peningkatan minat baca peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sarana prasarana disekolah.

⁴⁶ Rafida Saputri and Fauziatun Nisa, “*Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi Di*” 2, no. 2 (2022): 108–16.

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan suatu data yang berupa deskriptif yang bersumber dari tulisan maupun lisan dari orang dan lingkungan yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dialami. Tujuan dari deskripsi penelitian ini adalah untuk membantu para pembaca mengetahui apa yang terjadi dibawah pengamatan, seperti peristiwa berupa fakta informasi dilapangan.

Menurut Nazir dalam Ajat Rukajat berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata pada saat ini, karena penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁷

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang memiliki peran utama adalah peneliti itu sendiri, karena tugas peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai

⁴⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 1.

pengamat, pelaksana sekaligus informan yang mengumpulkan informasi yang didapatkan di lapangan.

Ketika pengumpulan data, peneliti akan melakukan observasi terkait Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto karena terdapat masalah terkait rendahnya minat baca pada jenjang kelas III, diantaranya yaitu pemahaman akan bacaan yang kurang, dan bahan bacaan pada yang terpaku pada buku-buku mata pelajaran. Masalah tersebut mengakibatkan peserta didik mudah bosan, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik. Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan sekolah ini untuk tempat penelitian diantaranya yaitu karena MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto ini merupakan madrasah yang berdiri ditengah-tengah mayoritas Madrasah Ibtidaiyah swasta di kota Mojokerto. Kedua, MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto ini memiliki banyak peminat baik dari kabupaten maupun Kota Mojokerto.

Responden pada penelitian ini merupakan siswa, guru kelas, kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum yang ikut berpartisipasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terkait tentang strategi meningkatkan minat baca peserta didik adalah dokumen-dokumen yang ada di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto, baik berupa dokumentasi milik Madrasah, dokumentasi milik pribadi tindakan responden atau catatan lapangan. Sumber data didukung dengan informasi yang didapat dari responden penelitian, yaitu kepala madrasah, kepala bidang kurikulum, guru, dan peserta didik. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam sumber data yaitu :

1. Data primer yang didapat langsung dari responden utama yaitu kepala madrasah, kepala bidang kurikulum, guru dan peserta didik.
2. Data sekunder dikumpulkan peneliti dari program madrasah sebagai penunjang dari data primer. Data ini bisa berupa dokumen sekolah, atau referensi yang terkait dengan tema penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari observasi adalah peninjauan secara cermat. Penelitian ini mengamati langsung bagaimana Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dengan cara melihat dan mengamati pelaksanaan pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas. Informasi yang diperoleh kemudian dicatat peneliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh narasumber dengan pihak lain dengan maksud menggali informasi yang dapat dijadikan suatu informasi atau berita. Peneliti akan mengambil beberapa narasumber yaitu kepala madrasah, kepala bidang kurikulum, guru kelas III, dan peserta didik guna memperoleh informasi bagaimana Strategi Meningkatkan Minat Baca di MI Nurul Huda 2 kota Mojokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti dan penguat data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi diambil dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yang dapat dijadikan penguat penelitian adalah proses pembelajaran, catatan kecil dari guru, buku penghubung yang berfungsi sebagai monitoring peserta didik dan foto-foto peserta didik ketika melakukan kegiatan membaca, serta tugas mandiri peserta didik. Peneliti mendokumentasikan berupa foto ketika proses penelitian berlangsung bagaimana Strategi Meningkatkan Minat Baca di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Berikut ini yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah (a) profil lembaga; (b) foto-foto kegiatan; (c) foto-foto sekolah

F. Analisis Data

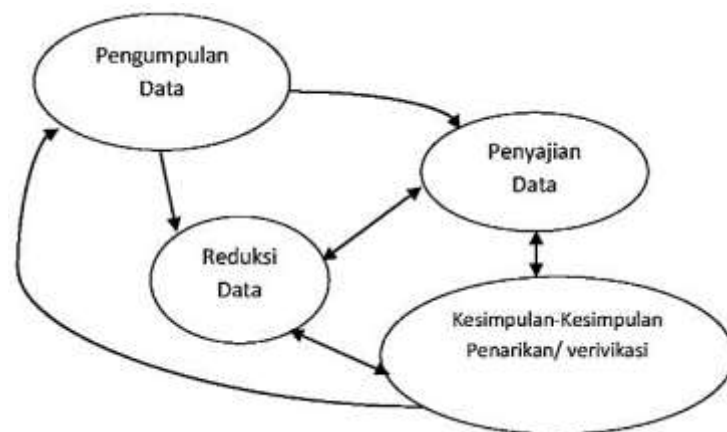
Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan tekanan berbentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas

terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model analisis Miles dan Huberman, yaitu ada 3 kegiatan dalam menganalisis data antara lain:

1. **Reduksi Data**, reduksi data adalah pengurangan data mengacu pada proses memilih memfokuskan menyederhanakan mengabstraksikan dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis.⁴⁸ Pada tahap ini peneliti memulai dengan mengidentifikasi data yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Setelah mengidentifikasi data kemudian disederhanakan agar memiliki makna yang mudah dipahami dan selanjutnya disusun secara sistematis. Dalam tahap ini data kemudian dirangkum dan dipilih sesuai pokok tema dan focus penelitian, sehingga dari data yang direduksi akan ditemukan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melaksanakan analisis data selanjutnya.
2. **Penyajian Data**, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurutmu nilai dan huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.

⁴⁸ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018), halaman 49

3. Penarikan Kesimpulan, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Hasil data akan mengemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dengan demikian maka penyajian data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian.⁴⁹ Berikut proses analisis data digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2011:328)

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dengan menjawab fokus penelitian atau rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini memuat gambaran atau deskripsi bagaimana Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Mi Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

⁴⁹ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 89–90.

G. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan kepada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengukur atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.⁵⁰

Dalam tahap triangulasi sumber peneliti akan menelaah kembali data-data yang didapat baik berupa rekaman catatan lapangan, serta bukti-bukti dokumentasi berupa file dan foto.

H. Prosedur Penelitian

1. Pra lapangan, proses pertama yang dilakukan peneliti untuk menganalisis apa yang akan diteliti baik dari kebutuhan penelitian, dan kejadian yang diamati selama penelitian dilakukan.
2. Pelaksanaan penelitian, prosedur kedua yaitu datang ke tempat penelitian. Mencari data yang dibutuhkan peneliti dengan cara mencatat, mendokumentasi, wawancarai narasumber dan merekam kejadian yang terjadi.
3. Identifikasi data, temuan data dalam proses kedua akan diolah dan direduksi dari kajian umum menjadi khusus sesuai dengan tujuan awal penelitian.

⁵⁰ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (Malang: MNC Publishing), 2021), halaman 224..

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah

MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah favorit di kota Mojokerto. Dilihat dari geografis yang dekat dengan pusat kota Mojokerto. Hal, tersebut memacu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah untuk setara dengan sekolah-sekolah lain yang lebih maju. Walaupun dengan semua keterbatasan baik sarana dan prasarana pihak sekolah dan dibantu dengan seluruh lapisan masyarakat berusaha mensejajarkan diri dengan sekolah lain yang lebih maju.

MI Nurul Huda 2 merupakan lembaga pendidikan formal berbasis keagamaan dibawah naungan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Huda Surodinawan Kota Mojokerto. Sebagai lembaga pendidikan islam MI Nurul Huda 2 memiliki tujuan utama yaitu berikhtiar semaksimal mungkin untuk dapat mewujudkan generasi islam yang memiliki kemantapan akidah al-islamiyah, berakhlakul karimah dan memiliki keteguhan dalam menjalankan syariat islam yang berhaluan *ahlussunnah waljama'ah an-nahdiyyah*, serta mewujudkan generasi islam yang cerdas dalam penguasaan IPTEK, tangguh dan mandiri dalam menghadapi era globalisasi.

Visi dan Misi MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

VISI :

Mencetak Generasi Islam yang Berakhlakul Karimah Berilmu dan Berprestasi”

MISI :

1. Menciptakan lingkungan pendidikan yang islami.
2. Membentuk siswa berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berwawasan teknologi.
4. Menggali dan menyeimbangkan kecerdasan siswa antara intelektual emosional dan spiritual.
5. Mengikhtiarkan anak didik untuk dapat meraih prestasi dibidang akademik dan non akademik

TUJUAN MADRASAH

1. Terbentuknya lingkungan pendidikan yang islami di madrasah
2. Terbentuknya siswa yang berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah dengan karakter religius, gotong royong, nasionalis, integritas, dan mandiri
3. Terbentuknya kecerdasan siswa antara intelektual, emosional, dan spiritual
4. Terselenggaranya pembelajaran kontekstual berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), inovatif, digital serta berbasis lingkungan hidup.
5. Anak didik dapat meraih prestasi bidang akademik dan non

akademik sampai tingkat nasional

6. Menjadi madrasah adiwiyata dengan menjaga kelestarian lingkungan madrasah yang bersih dan sehat.

Program Prioritas

1. Latar Belakang Program
2. Program Adiwiyata
3. Program Tahfidz dan ICP
4. Program Prioritas MI Nurul Huda 2

B. Penyajian Data

1. Kondisi Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota

Mojokerto

Minat adalah ketertarikan diri terhadap suatu hal atau objek. Minat merupakan salah satu hal penting untuk mendorong peserta didik tertarik untuk membaca. Setidaknya ada 3 penemuan peneliti terhadap minat baca peserta didik yang tergolong masih rendah, yaitu:

- a. Kemampuan membaca yang rendah

Membaca adalah kemampuan yang wajib dipelajari oleh peserta didik di dunia sekolah dasar. Membaca dapat membuat peserta didik memahami dan mendapatkan sebuah informasi dari suatu objek atau pelajaran. MI Nurul Huda 2 adalah salah satu madrasah yang masih memiliki minat baca yang rendah. Sebagaimana hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan bapak Ainur Rofiq, S. Pd selaku Kepala MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto yang mengatakan bahwa

“Minat baca siswa disini dapat dikatakan rendah. Banyak diantara siswa yang malas jika di minta oleh guru membaca bacaan yang banyak. Apalagi untuk dikelas rendah, banyak diantaranya yang terbata-bata saat membaca.”⁵¹

Hasil wawancara tersebut juga dibenarkan oleh bapak Awwaluddin Noer sebagai Waka Kurikulum yang mengatakan bahwa

“Minat baca peserta didik disekolah ini memang rendah, maka dari itu dari pihak kurikulum mendorong para guru untuk menyisipkan program kegiatan literasi atau membaca kepada siswa disetiap pembelajaran baik didalam kelas maupun luar kelas.”⁵²

Dari pernyataan dua informasi di atas, maka peneliti mendalami lebih jauh pada informan lain yaitu guru kelas rendah yaitu kelas 1. Menurut ibu Khoirun Ni'mah sebagai wali kelas Zaid bin Tsabit mengatakan bahwa

“Kemampuan membaca anak-anak masih sangat terbatas, beberapa siswa kadang masih lupa dalam mengenal huruf abjad, adapula siswa yang kurang mengerti huruf-huruf imbuhan, sehingga untuk lancar membaca mereka pun sering mengalami kesulitan.”⁵³

Informan lain yaitu Ibu Zahrotun Nisa memaparkan bahwa

Kemampuan anak-anak dalam membaca beragam. Ada siswa yang sudah lancar dan membaca, ada pula yang masih terbata-bata. Ketika di dalam kelas anak-anak lebih aktif bermain dengan teman-temannya daripada untuk belajar membaca. Anak-anak tidak tertarik terhadap mapel yang banyak bacaan. Biasanya waktu pelajaran

⁵¹ Ainur Rofiq, “Wawancara Kepala Sekolah,” (Mojokerto, 25 November 2022).

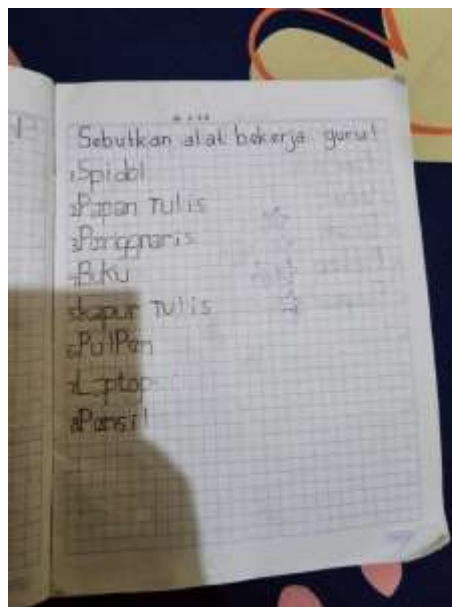
⁵² Awwaluddin Noer, “Wawancara Waka Kurikulum,” (Mojokerto, 25 November 2022).

⁵³ Khoirun Ni'mah, “Wawancara Wali Kelas 1,” (Mojokerto, 24 November 2022).

saya buat kegiatan membaca bersama-sama secara bergantian.⁵⁴

Hasil observasi pada tanggal 21 November 2022 peneliti juga menemukan bahwa masih ada peserta didik yang sering meminta bantuan, pada saat guru membacakan soal-soal latihan. Beberapa peserta didik yang tertinggal menulis tersebut meminta bantuan dengan cara maju ke meja guru.⁵⁵

Selain dari hasil observasi dan wawancara diatas, hal tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi berikut yang menunjukkan siswa masih mengalami kendala lupa huruf abjad saat menulis tugasnya.



Gambar 4.1 : Tugas Peserta Didik dengan kesalahan ejaan

⁵⁴ Zahrotun Nisa, "Wawancara Wali Kelas 1," (Mojokerto, 24 November 2022).

⁵⁵ "Obsevasi Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto" (Mojokerto, 21 November 2022).

Dari hasil dokumentasi pada gambar 4.1 di atas, dapat dilihat kesalahan peserta didik dalam menulis sebuah kata. Kata yang seharusnya ditulis dengan tulisan "penggaris", oleh peserta didik bernama Nadine ditulis dengan ejaan "penggnaris".

Berdasarkan paparan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa minat baca peserta didik masih rendah. Terbukti dari pengenalan huruf abjad yang masih sering lupa dan terbalik, huruf yang ditulis kurang imbuhan, kondisi siswa yang masih terbata-bata pada saat membaca dan ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran yang banyak bacaan cenderung rendah, peserta didik lebih tertarik terhadap mata pelajaran yang lebih banyak menghitung.

b. Kurang berminat dalam mengikuti program membaca.

Program membaca adalah kegiatan yang dapat menunjang peningkatan minat baca peserta didik. Membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi atau pesan dari teks. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas yaitu ibu Khoirun Ni'mah, beliau mengungkapkan bahwa

“Program khusus untuk membaca memang ada dari sekolah, akan tetapi kurang terlaksana dengan maksimal. Membaca biasanya dilakukan bukan hanya pada saat pelajaran tetapi sebelum pembelajaran dimulai anak-anak juga saya biasakan untuk membaca doa-doa. Program membaca ini biasanya diawali dengan doa memulai pelajaran, membaca surat-surat pendek, di akhir pelajaran anak-anak biasanya membaca Asmaul Husna beserta artinya. Tetapi walaupun sudah diberlakukan program

tersebut, ada saja anak yang mengobrol, dan mainan dengan teman sebangkunya.”⁵⁶

Senada dengan penjelasan guru, salah satu siswa juga mengatakan hal tersebut. Nadine siswa kelas Umar bin Khattab mengungkapkan bahwa

“Setiap hari kita membaca doa-doa, surat-surat pendek kalau pelajaran biasanya membaca bersama-sama.”⁵⁷

Hal yang serupa dikatakan oleh Rafa siswa kelas Abu Bakar Ash Siddiq yang mengungkapkan bahwa

“Bu guru selalu memimpin membaca sebelum pelajaran dimulai. Bu guru memimpin doa, terus anak-anak kadang bergantian membaca surat pendek di depan. Kalau pelajaran biasanya Bu guru mengajak membaca bersama-sama.”⁵⁸

Program membaca tersebut diperkuat dengan bukti dokumentasi pada gambar 4.2 yang menunjukkan bahwa terdapat program membaca bersama-sama pada saat memulai pelajaran.



Gambar 4.2 : Program Wajib Membaca

⁵⁶ Khoirun Ni'mah, “Wawancara Wali Kelas 1,” (Mojokerto, 24 November 2022).

⁵⁷ Nadine, “Wawancara Siswa Kelas 1,” (Mojokerto, 28 November 2022).

⁵⁸ Rafa, “Wawancara Siswa Kelas 1,” (Mojokerto, 28 November 2022).

Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus untuk mengikuti program membaca tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi pada gambar 4.3 yang menunjukkan peserta didik berbicara saat dilaksanakannya program membaca.



Gambar 4.3 : Peserta Didik Mengobrol Saat Mengikuti Program Membaca

Berdasarkan hasil observasi tanggal 22 November 2022 diperoleh kesimpulan bahwa pada kegiatan pembelajaran guru membimbing siswa dalam membaca. Dalam kegiatan membaca tersebut guru memulai dengan bacaan doa-doa sebelum memulai pelajaran, surat-surat pendek dan pada saat pembelajaran mata pelajaran guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama. Hal ini menunjukkan peserta didik mempunyai program membaca yang sistematis dan dilakukan secara rutin baik sebelum memulai pelajaran ketika pelajaran

dan selesai pembelajaran meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kendala.⁵⁹

c. Kurangnya tingkat kunjungan ke perpustakaan

Perpustakaan belum digunakan dengan maksimal oleh anak-anak. Hal ini diungkapkan guru kelas 1 yaitu Fania Rifatul yang mengungkapkan bahwa

“Anak-anak tidak pernah menggunakan fasilitas perpustakaan di sekolah ini. Mungkin mereka tidak tahu letak perpustakaan ada di mana. Perpustakaan sekolah ini kecil, memanfaatkan kelas yang tidak digunakan yang ada di lantai 2, sedangkan ruang kelas 1 berada di lantai 1. Saya suka khawatir kalau anak-anak naik ke lantai 2 untuk ke perpustakaan, jadi biasanya saya hanya menyuruh anak-anak untuk membaca buku pelajaran yang mereka bawa di kelas.”⁶⁰

Sejalan dengan pendapat di atas, informan lain yaitu ibu Zahrotun Nisa memaparkan bahwa

“Untuk fasilitas sekolah berupa perpustakaan keberadaannya sangat terbatas, baik berupa tempat maupun koleksi buku. Saya sendiri jarang untuk berkunjung ke perpustakaan, apalagi untuk mengajak anak-anak ke perpustakaan.”

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara peneliti dengan informan bernama Syauqy siswa kelas 1 Abu Bakar Ash-Shiddiq yang mengatakan bahwa

“Aku nggak pernah ke perpustakaan. Perpustakaannya ada di lantai 2. Bu guru tidak pernah mengajak ke perpustakaan. Biasanya aku cuma membaca buku pelajaran yang aku bawa dari rumah.”⁶¹

⁵⁹ “*Obsevasi Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.*” (Mojokerto, 22 November 2022)

⁶⁰ Fania Rifatul, “*Wawancara Guru Kelas 1,*” (Mojokerto, 25 November 2022).

⁶¹ Syauqy, “*Wawancara Siswa Kelas 1,*” (Mojokerto, 28 November 2022).

d. Menyimpan dan merawat koleksi buku

Salah satu indikator minat baca yang tinggi dapat dilihat dari kegemaran anak untuk menyimpan buku dengan rapi. Hal tersebut diungkapkan guru kelas 1 yaitu Khoirun Nisa, beliau mengungkapkan bahwa

“Untuk anak-anak kelas 1 beberapa ada yang sudah bisa merapikan buku di dalam kelas sendiri, dari mereka pun sudah ada beberapa yang bisa menata jadwal pelajarannya sendiri. Akan tetapi anak-anak masih butuh bantuan dari ibu dan orang tua masing-masing.”⁶²

Menurut informan lain melalui wawancara bersama Ibu Fania Rifatul mengatakan bahwa

“Untuk menyimpan sebuah koleksi buku mungkin tidak ya, tapi anak-anak sudah bisa untuk belajar menata buku dengan rapi jika saya suruh di sekolah. Untuk menata pelajaran sendiri di kelas ini menurut saya belum bisa semuanya, kadang jika saya tanyai ada beberapa siswa yang masih dibantu oleh orang tuanya untuk menata pelajaran yang akan dibawa di sekolah.”⁶³

Hal serupa disampaikan oleh Syauqy siswa kelas Umar bin Khattab yang mengatakan bahwa

“Biasanya aku disuruh untuk menata buku di lemari buku dan meja guru. Kalau jadwal pelajaran biasanya aku siapkan sendiri tapi mama nanti ngecek lagi.”⁶⁴

Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi memiliki karakteristik untuk tidak mencoret-coret bukunya. Peserta didik akan cenderung rapi dalam menulis. Hal tersebut juga

⁶² Khoirun Nisa, “Wawancara Guru Kelas 1,” (Mojokerto, 25 November 2022).

⁶³ Rifatul, “Wawancara Guru Kelas 1.” (Mojokerto, 25 November 2022).

⁶⁴ Syauqy, “Wawancara Siswa Kelas 1.” (Mojokerto, 25 November 2022).

disampaikan oleh wali kelas Ibu Zahrotun Nisa yang mengatakan bahwa

“Di sini anak-anak yang cenderung lancar membaca memiliki buku catatan atau buku tugas yang cenderung rapi. Biasanya anak-anak saya arahkan untuk menulis sesuai dengan apa yang saya sampaikan. Sejak awal masuk madrasah anak-anak saya suruh untuk menyiapkan beberapa buku yang membedakan antara mata pelajaran satu dan mata pelajaran lain. Isi buku itu yaitu berupa tugas maupun catatan selama pembelajaran di kelas. Saya biasanya mengarahkan anak-anak, tapi tidak selalu anak-anak ikut arahan saya. Bagi beberapa anak-anak yang sudah lancar membaca mereka lebih fokus untuk menulis di buku catatannya, jadi tidak banyak tulisan yang salah dan minim adanya coretan.”⁶⁵

Hal serupa disampaikan oleh Noorano yang mengungkapkan bahwa

“Aku biasanya ikut nulis seperti bu guru tulis, kalau coret-coret buku biasanya aku coret coret di buku lain tapi kadang juga dibuku tulis pelajaran. Kalau buku catatan dan tugasnya rapi biasanya aku bisa belajar sendiri, jadi kalau sebelum ujian aku juga belajar dari buku catatan dan buku tugas dari sekolah.”⁶⁶

Kegiatan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi dari gambar 4.4 yang menunjukkan bahwa peserta didik tersebut sudah bisa secara mandiri untuk menata pelajarannya sendiri.

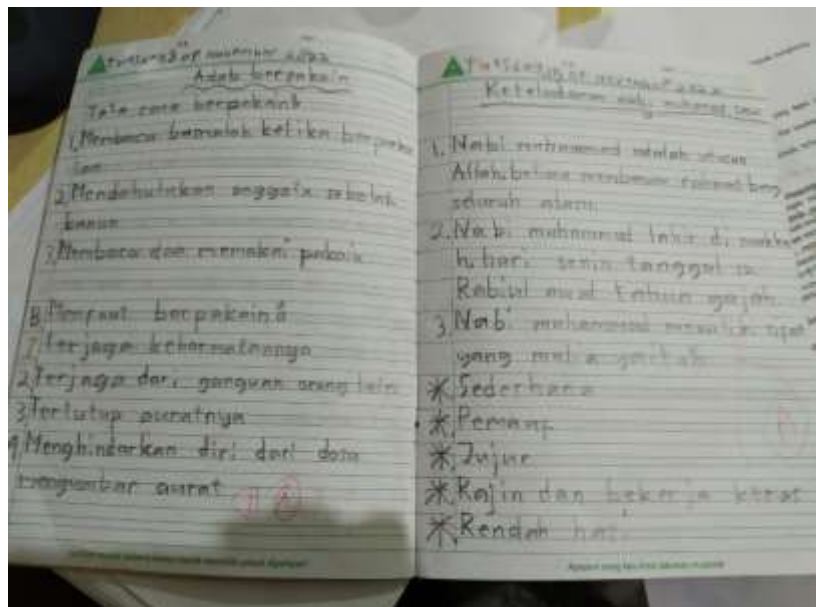
⁶⁵ Nisa, “Wawancara Wali Kelas 1.” (Mojokerto, 25 November 2022).

⁶⁶ Noorano, “Wawancara Siswa Kelas 1,” (Mojokerto, 28 November 2022).



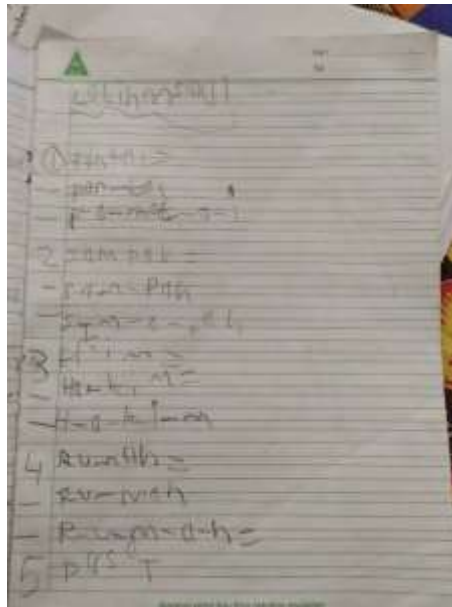
Gambar 4.4 : Peserta Didik Menyiapkan Buku Pelajaran

Hasil dokumentasi lain menunjukkan pada gambar 4.5 yang mana membuktikan bahwa peserta didik sudah bisa menulis dengan rapi.



Gambar 4.5 : Peserta Didik Mampu Menulis dengan Rapi

Memperkuat hasil wawancara dari dua informan di atas peneliti juga mengambil dokumentasi dari buku peserta didik yang memiliki buku catatan yang terdapat banyak coretan. Dokumentasi pada gambar 4.6 dibawah ini menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki minat membaca rendah mempunyai buku catatan dengan banyak coretan.



Gambar 4.6 : Buku Tugas Peserta Didik

Hasil dokumentasi tersebut merupakan tulisan dari peserta didik yang berinisial Sq. Hasil tulisan dibuku catatan tersebut dapat kita lihat bahwa banyak coretan, dan juga banyak huruf-huruf yang kurang terbaca dengan jelas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kondisi Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto dapat disimpulkan dalam tabel berikut;

Tabel 4.1: Temuan Data Minat Peserta Didik di MI Nurul Huda 2

Temuan	Deskripsi
1. Kemampuan membaca yang masih rendah	Kemampuan baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa temuan peneliti berupa kemampuan membaca peserta didik yang masih berbata-bata, kemampuan menulis cenderung lupa huruf abjad, dan kurang memahami penggunaan kata imbuhan.
2. Kurang berminat untuk mengikuti program membaca	Hal tersebut dibuktikan ketika peserta didik bergurau dan berbicara saat mengikuti program membaca.
3. Tingkat kunjungan ke perpustakaan yang masih rendah	Kunjungan perpustakaan masih tergolong rendah, hal tersebut disebabkan karena beberapa fasilitas perpustakaan yang terbatas, diantaranya yaitu letak perpustakaan di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto kurang terjangkau bagi peserta didik,

	koleksi buku yang terbatas, suara bising karena bersebelahan dengan jalan raya, tempat yang sempit, rak buku yang kurang terorganisasi, tidak tersedianya penjaga perpustakaan.
4. Menyimpan dan merawat koleksi buku.	Peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi akan dapat menyimpan merawat koleksi buku yang mereka punya. Sebaliknya, peserta didik memiliki minat baca yang rendah cenderung tidak merawat bukunya. Peserta didik akan cenderung mencoret-coret bukunya, dan untuk menata buku pelajaran yang akan dibawa besok peserta didik akan meminta bantuan kepada orang tuanya

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

Faktor adalah sebuah hal yang mampu mempengaruhi terjadinya sesuatu baik peristiwa maupun keadaan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan faktor-

faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 diantaranya yaitu;

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal dari diri sendiri diantaranya yaitu motivasi dan minat dari peserta didik. Faktor internal merupakan hal yang mendasar bagi peserta didik agar tertarik dengan kegiatan membaca. Ada satu faktor internal yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu minat yang rendah terhadap membaca. Peserta didik yang memiliki minat rendah, cenderung malas untuk melakukan kegiatan membaca. Sebagaimana wawancara dengan Shaffa Amalia Zahra siswa kelas 1, ia mengatakan bahwa:

“Membaca sangat membosankan, aku lebih suka pelajaran menghitung karena lebih menantang.”

Begitu pula hasil wawancara dengan Bilqis Aulia An-Najwa

“Aku lebih suka pelajaran matematika, karena gampang. Kalau disuruh membaca, aku suka membaca buku yang banyak gambarnya.”

Menurut wali kelas 1 yaitu Fania Rifatul mengatakan bahwa

“Selama saya jadi guru kalau saya amati memang anak-anak lebih tertarik untuk mata pelajaran yang non membaca seperti matematika. Untuk mata pelajaran yang membaca seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa, pendidikan Pancasila dan IPAS anak-anak hanya tertarik dengan gambarnya

bukan bacaannya. Sedangkan kalau matematika pelajarannya itu kan *to the point* jadi anak-anak lebih suka.⁶⁷

Dari beberapa hasil wawancara di atas juga dikuatkan dengan hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti pada tanggal 28 November 2022. Dari hasil observasi tersebut ditemukan bahwa ketika peserta didik mengikuti pelajaran yang banyak mengandung bacaan, mereka cenderung akan ramai, dan ketika ada jeda waktu untuk istirahat, peserta didik lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain.⁶⁸

Disimpulkan dari observasi dan wawancara di atas bahwa peserta didik terhadap mata pelajaran yang memiliki bacaan yang banyak kurang tertarik. Bagi peserta didik membaca merupakan kegiatan yang membosankan karena membutuhkan waktu yang banyak.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Setidaknya ada tiga faktor eksternal yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya yaitu;

1) Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua

⁶⁷ Rifatul, "Wawancara Guru Kelas 1." (Mojokerto, 28 November 2022)

⁶⁸ "Obsevasi Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto." (Mojokerto, 28 November 2022)

Menurut wali kelas 1 Zaid bin Tsabit yaitu ibu Khoirun Ni'mah mengatakan bahwa:

“Minat baca peserta didik dikelas ini tergolong rendah, dikarenakan ketika siswa masih dibangku Taman Kanak-Kanak pandemic Covid mengharuskan siswa bersekolah secara online, maka dari itu pembelajaran yang dilaksanakan kurang optimal. Ada beberapa siswa yang mau ikut untuk belajar online, ada pula yang malas. Karena Covid, siswa harus belajar dengan orang tuanya dirumah. Orang tua dirumah juga tidak selalu telaten untuk mendampingi anaknya untuk belajar. Hal tersebut mengakibatkan bekal siswa baik membaca, menghitung dan menulis untuk di tingkat MI masih kurang.”⁶⁹

Hal senada disampaikan oleh wali murid dari Nadine yang mengatakan bahwa

“Nadine terlambat membaca karena dulu di waktu TK seharusnya ada target untuk bisa membaca. Tapi pada waktu itu kan ada covid, jadi waktu belajar bersama guru berkurang. Walaupun sudah di laksanakan luring tapi pelaksanaannya kurang maksimal karena terbatasnya waktu. dengan saya juga biasanya saya ajari di rumah. Tapi namanya dengan orang tua sendiri pasti banyak ngelesnya. Terlebih lagi saya juga bekerja jadi tidak banyak waktu untuk mendampingi Nadine belajar membaca.”

Selain dua informan di atas, penelitian juga menggali informasi dari peserta didik yang bernama Nadine, dia mengungkapkan bahwa

Waktu aku TK, belajarnya kurang rajin, biasanya belajar dengan Mama, kalau di

⁶⁹ Ni'mah, “*Wawancara Wali Kelas 1*,” (Mojokerto, 28 November 2022).

tempat luring hanya belajar sebentar makanya aku membacanya kurang lancar.⁷⁰

Dapat disimpulkan dari beberapa informan di atas bahwasanya orang tua memiliki peran penting terhadap minat baca peserta didik. Faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik dari orang tua yaitu sikap orang tua yang kurang telaten dalam mendampingi anaknya selama belajar, terlebih lagi beberapa orang tua disibukkan dengan pekerjaan sehingga waktu untuk belajar dan mendampingi anaknya kurang maksimal.

2) Fasilitas Perpustakaan

Fungsi perpustakaan tak kala penting untuk mendukung program minat baca peserta didik. Perpustakaan yang nyaman dan memiliki koleksi buku yang beragam akan mampu memberikan daya tarik peserta didik untuk datang membaca. Menurut bapak Ainur Rofiq mengatakan bahwa

“Disini memang ada untuk fasilitas perpustakaan, akan tetapi untuk koleksi buku, kenyamanan tempat, struktur pengurus perpustakaan masih belum maksimal. Koleksi buku kadangkala kita wajibkan kepada setiap anak membawa satu buku yang sudah ditentukan untuk menambah koleksi buku diperpustakaan. Jadwal untuk jaga maupun piket membersihkan perpustakaan pun masih belum terlaksana optimal.”⁷¹

⁷⁰ Nadine, “*Wawancara Siswa Kelas 1.*” (Mojokerto, 28 November 2022).

⁷¹ Rofiq, “*Wawancara Kepala Sekolah.*” (Mojokerto, 22 November 2022)

Menurut wali kelas 1 Zahrotun Nisa memaparkan bahwa

“Di sini ada untuk fasilitas perpustakaan, saya belum pernah mengajak anak-anak datang ke perpustakaan. Kendalanya ada di ruang yang terlalu sempit, bising dan buku-buku yang tidak tertata rapi. Untuk koleksi bukunya pun saya rasa kurang menarik bagi anak-anak kelas 1. Jadi sejauh ini saya belum pernah mengajarkan anak ke perpustakaan.”⁷²

Dari wawancara tersebut dapat dibuktikan melalui gambar 4.7 berikut:



Gambar 4.7 : Ruang Perpustakaan MI Nurul Huda 2 Kota

Dari gambar 4.7, dapat dilihat keadaan perpustakaan bahwasanya buku-buku di rak perpustakaan terlihat tidak tertata dengan rapi. Menurut hasil observasi pada tanggal 20 Maret 2023, keadaan buku yang tidak tertata rapi tersebut dikarenakan setelah meminjam dan membaca buku peserta didik tidak mengembalikan buku seperti tempat semula, dan

⁷² Nisa, “Wawancara Wali Kelas 1.” (Mojokerto, 23 November 2022)

tidak adanya pengurus perpustakaan yang bertanggung jawab mengurus perpustakaan, tidak ada program khusus untuk pemeliharaan sarana perpustakaan.⁷³

3) Perkembangan teknologi

Menurut ibu Fania Rifatul selaku wali kelas

Utsman bin Affan mengatakan bahwa

“Pembelajaran membaca jika dilakukan dari buku saja akan mudah membosankan, apalagi untuk siswa kelas 1. Kebetulan dikelas ini difasilitasi TV yang dipergunakan untuk mendukung pembelajaran. Anak-anak jika diajak untuk belajar membaca dari buku, maka mereka akan mudah jenuh dan akan ramai sendiri. Akan tetapi jika diajak untuk belajar dari TV mereka akan bersemangat. Akan tetapi untuk penggunaan teknologi TV tidak rutin saya gunakan setiap hari.”⁷⁴

Menurut wali murid dari Nandine juga mengatakan bahwa

“Kalau dirumah waktu belajarnya digunakan untuk bermain handphone daripada untuk belajar membaca. Kalau disuruh belajar membaca pasti ada saja alasannya.”⁷⁵

Berdasarkan paparan informasi diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih tertarik untuk bermain dan melihat apa yang mereka temukan di gadget daripada mempelajari membaca dari buku.

Tidak hanya itu, waktu luang mereka juga tidak

⁷³ “*Obsevasi Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.*”(Mojokerto, 20 Maret 2023)

⁷⁴ Rifatul, “*Wawancara Guru Kelas 1.*” (Mojokerto, 28 November 2022)

⁷⁵ Anita, “*Wawancara Wali Murid,*” (29 November 2022).

digunakan untuk membaca, akan tetapi bermain gadget.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi dari faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto dapat ditemukan hasil berikut;

Tabel 4.2: Temuan Data Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Peserta Didik di MI

Temuan	Deskripsi
1. Faktor internal	Faktor internal yang ditemukan oleh peneliti di lapangan adalah berasal dari sendiri, yaitu peserta didik sebagai objek utama. Minat peserta didik terhadap membaca yang rendah mengakibatkan mereka akan cepat bosan dengan kegiatan membaca, peserta didik menganggap kegiatan membaca membutuhkan waktu yang banyak.
2. Faktro eksternal	Setidaknya ada tiga temuan peneliti dari faktor eksternal yaitu;

	<p>a. Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Orang tua yang kurang telaten dalam mendampingi peserta didik, dan kurangnya waktu untuk mendampingi peserta didik menjadikan minat baca peserta didik masih rendah.</p> <p>b. Fasilitas perpustakaan yang terbatas karena letak perpustakaan yang kurang strategis, suasana perpustakaan yang bising, ruangan perpustakaan yang sempit, koleksi buku yang terbatas, rak buku yang kurang terorganisir dan tidak terdapat penjaga perpustakaan.</p>
--	---

	<p>c. Perkembangan teknologi yang mengakibatkan peserta didik lebih tertarik dengan penggunaan teknologi berupa smartphone. Hal tersebut diakibatkan karena smartphone lebih menarik dan tidak memiliki batasan dalam mengaksesnya. Hal tersebut membuat peserta didik mengesampingkan peran membaca buku sebagai sumber pengetahuan yang mereka butuhkan.</p>
--	--

3. Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Strategi adalah upaya atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan ada beberapa strategi yang digunakan sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik, diantaranya yaitu:

a. Pembiasaan Membaca

Pembiasaan membaca ini merupakan program dari Waka Kurikulum untuk setiap kegiatan baik pembacaan doa-doa sebelum memulai pelajaran, doa akhir pelajaran, vocaburalties dan bacaan-bacaan disetiap pembelajaran. Program literasi atau membaca ini disampaikan Waka Kurikulum kepada KKG di setiap jenjang. Menurut bapak Awwaludin Noer sebagai Waka Kurikulum mengatakan bahwa

Program literasi atau membaca ini kita biasakan mulai dari gurunya dulu. Kemudian baru merambah ke murid-muridnya. Guru pada setiap KKG mendiskusikan materi yang akan diajarkan selama satu hari, jadi tidak ada perbedaan antara satu kelas dengan kelas yang lain meskipun berbeda gurunya. Program ini di maksudkan agar siswa terbiasa untuk membaca dan lama-kelamaan mungkin akan tertarik dengan membaca.⁷⁶

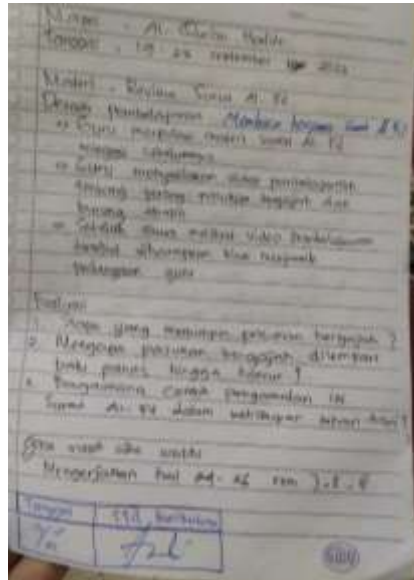
Senada dengan pendapat Waka Kurikulum, guru kelas 1 yaitu Khoirun Nisa memaparkan bahwa

Setiap hari itu kan ada pembelajaran BTA, setiap anak-anak belajar BTA oleh guru ngajinya masing-masing, wali kelas 1 semuanya itu berkumpul di salah satu tempat untuk diskusi masalah pelajaran yang akan diajarkan. Jadi materi yang disampaikan itu sama rata, tidak ada yang tertinggal maupun tidak ada yang kelewatan. Di saat KKG, wali kelas 1 memanfaatkan waktu untuk membuat materi, dan setiap guru memiliki tanggung jawab membuat materi pada mata pelajaran yang sudah dibagi.⁷⁷

⁷⁶ Noer, "Wawancara Waka Kurikulum." (Mojokerto, 25 November 2022)

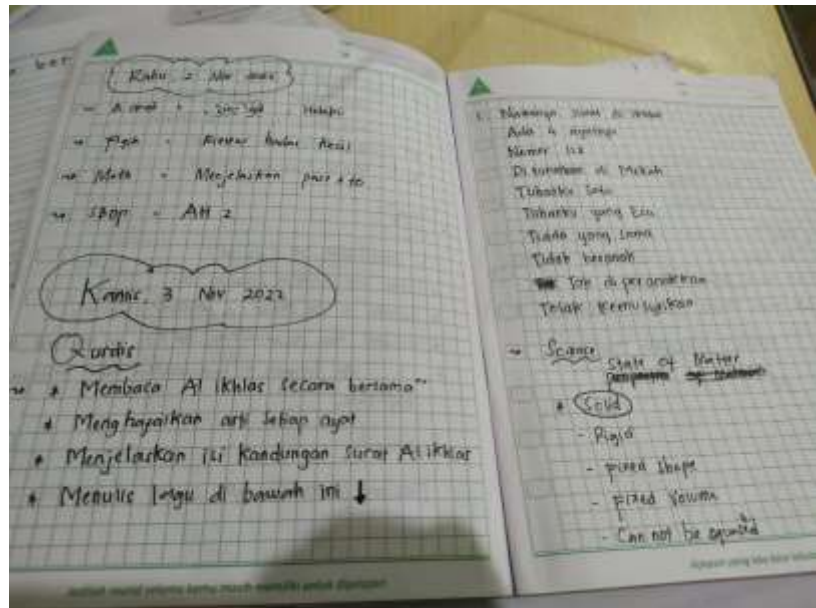
⁷⁷ Nisa, "Guru Kelas 1."

Berikut dokumentasi hasil dari diskusi KKG yang dilakukan oleh para guru kelas 1 pada materi Al Qur'an Hadits:



Gambar 4.8 : Materi Diskusi KKG Kelas 1

Dapat dilihat dari hasil dokumentasi gambar 4.8 diatas bahwa sebelum mengajar, guru mempunyai desain pembelajaran yang terdiri dari kegiatan membaca dan evaluasi. Hasil dokumentasi lain menunjukkan desain pembelajaran yang diawali kegiatan membaca 4.9 dibawah ini;



Gambar 4.9 : Materi Diskusi KKG Kelas 1

Dari gambar 4.9 diatas, dapat diamati terdapat kegiatan membaca Surah Al Ikhlas pada desain pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadist.

b. Pojok Baca

Pojok baca merupakan strategi lain yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto. Pojok baca ini merupakan kegiatan yang dilakukan diluar proses pembelajaran. Menurut Bu Fania

"Pojok baca ini biasanya berupa mading atau beberapa poster yang terdapat di dalam maupun luar kelas. Poster maupun mading yang ada di dalam kelas merupakan hasil dari kreativitas anak-anak yang dibantu oleh guru. Akan tetapi poster-poster yang ada diluar kelas merupakan buatan dari Bidang Sarana dan Prasarana sekolah. Kita biasanya membuat poster maupun mading di beberapa kegiatan tertentu, misalnya lomba kelas dalam rangka memperingati

hari kemerdekaan Indonesia. Pembuatan mading jadi tidak dilakukan terus menerus, hanya dalam beberapa momentum saja.⁷⁸

Menurut Waka Kurikulum Bapak Awwaludin

Noer memaparkan bahwa

Sebagai ikhtiar di beberapa tempat di luar maupun di dalam kelas biasanya kita pasang poster, poster tersebut sebagai upaya ya agar anak-anak melaksanakan apa isi pesan dari poster tersebut.⁷⁹

Berikut dokumentasi hasil poster yang ada di dalam atau diluar kelas:



Gambar 4.10 : Poster Kelas 1

Berikut pula hasil dokumentasi dari mading yang dibuat oleh peserta didik dengan bantuan guru

⁷⁸ Rifatul, "Wawancara Guru Kelas 1." (Mojokerto, 23 November 2022)

⁷⁹ Noer, "Wawancara Waka Kurikulum."(Mojokerto, 20 November 2022)



Gambar 4.11: Mading Kelas 1

Dari hasil observasi tanggal 24 November 2022, ditemukan fakta bahwa pembuatan poster dan mading yang ada di dalam maupun luar kelas tidak diganti secara berkala, poster dan mading tersebut akan diganti jika akan ada beberapa momen saja.⁸⁰

c. Program Bengkel

Program ini dimaksudkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Program ini merupakan hasil diskusi dari beberapa staf Kurikulum yang dibantu oleh beberapa guru sebagai pelaksana. Program ini dilakukan setiap hari Jumat dan hari-hari tertentu misalnya di setiap ujian AH (*Assessment Holistic*). Menurut Bapak Awaludin mengatakan bahwa

⁸⁰ "Obsevasi Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto."

Program bengkel ini biasanya kita lakukan pada hari Jumat atau hari ketika anak-anak ujian. Selain membantu mereka untuk belajar, program ini juga dimaksudkan agar anak-anak dapat mengejar ketertinggalan dari teman-temannya. Biasanya disetiap kelas terutama kelas 1 saya meminta kepada wali kelas untuk menyetor nama-nama siswa yang kurang mampu mengikuti pembelajaran. Dari hasil setoran nama-nama itu kita buat kelompok-kelompok bengkel.⁸¹

Menurut Bu Zahrotun Nisa mengungkapkan bahwa

Di sini ada beberapa guru yang ditugaskan oleh Waka Kurikulum sebagai guru pendamping bagi anak-anak yang kurang mampu menguasai pelajaran. Tidak hanya guru kelas 1, ada beberapa guru BTA dan guru kelas lain yang ditugaskan oleh kurikulum untuk melaksanakan tugas itu. Biasanya kegiatan pelajaran tambahan itu kita sebut dengan kelas bengkel. Artinya kelas tambahan bagi anak-anak yang kurang mampu mengikuti pelajaran. Disebut kelas bengkel tetapi anak-anak hanya dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil saja, yaitu terdiri dari 3 sampai 5 orang.⁸²

Berikut dokumentasi hasil kegiatan bengkel yang dilakukan peserta didik kelas 1:

⁸¹ Noer, "Wawancara Waka Kurikulum."(Mojokerto, 23 November 2022)

⁸² Nisa, "Wawancara Wali Kelas 1."(Mojokerto, 24 November 2022)



Gambar 4.12 : Program Kelompok Bengkel

Dapat dibuktikan dari gambar 4.10 diatas, bahwa program bengkel terdiri atas 2-5 anak dalam satu kelompok. Program ini ditujukan kepada peserta didik yang kurang mampu membaca, menulis dan menghitung.

Berdasarkan hasil obsevasi, wawancara dari strategi meningkatkan minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto dapat disimpulkan ka dalam table berikut;

Tabel 4.3: Temuan Data Strategi Mengkatkan Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2

Temuan	Deskripsi
a. Pembiasaan membaca	Pembiasaan membaca ini merupakan program dari sekolah di setiap kegiatan baik di dalam maupun di

	<p>luar kelas. Program membaca ini isinya yaitu membaca doa-doa, surat-surat pendek dan kegiatan literasi setiap mata pelajaran. Faktor membaca ini biasanya dirancang oleh guru-guru dalam forum KKG. Kegiatan ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat terarah dan disamaratakan antara kelas yang satu dengan kelas yang lain. Program membaca ini dilakukan setiap hari mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.</p>
b. Pojok Baca	<p>Salah satu usaha dari sekolah yaitu menyediakan pojok baca berupa poster yang ditempel pada dinding-dinding di luar kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan di luar pembelajaran. Beberapa poster yang ditempel di dalam kelas merupakan hasil karya dari peserta didik yang didampingi oleh guru. Kegiatan ini biasanya digunakan untuk menghias dinding menjelang lomba kelas guna</p>

	<p>memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia juga mengandung makna agar peserta didik melakukan pesan dari isi poster tersebut.</p>
c. Program Bengkel	<p>Program bengkel ini sudah lama dilaksanakan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghitung, membaca dan menulis. Program ini merupakan program dari sekolah yang cetuskan oleh Waka Kurikulum. Program ini dilakukan setiap hari Jumat setelah anak-anak pulang sekolah. Jika pada saat ujian, program bengkel ini dilakukan setiap hari. Beberapa manfaat dapat dirasakan dari program bengkel ini, salah satunya yaitu peserta didik lebih lancar untuk membaca.</p>

BAB V

PEMBAHASAN

A. Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Membaca merupakan menemukan suatu informasi dari sebuah teks. Adapun beberapa penemuan peneliti tentang kondisi minat baca peserta didik yang masih rendah, diantaranya yaitu;

1. Kemampuan membaca yang masih rendah.

Kondisi kemampuan membaca di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto tergolong masih rendah. Hal tersebut dikarenakan banyak peserta didik yang masih terbata-bata saat membaca, kemampuan untuk mengenali huruf abjad yang kerap kali terbalik, dan kebingungan peserta didik dalam penggunaan huruf imbuhan.

Keterbatasan kemampuan membaca tersebut mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami sebuah informasi dan soal. Akibatnya, peserta didik akan mendapatkan nilai yang kurang maksimal, peserta didik kurang mandiri karena kerap meminta bantuan kepada guru. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Asratul Hasanah dalam jurnalnya yang menemukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan untuk membaca memiliki minat baca yang rendah.⁸³

Hal senada ditemukan oleh Chandra dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa 60% dari penelitian tersebut mengungkap bahwa

⁸³ Asratul Hasanah and Mai Sri Lena, "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3296–3307

peserta didik masih kesulitan dalam membaca. Beberapa anak ditemukan terbata-bata saat membaca, bahkan ada peserta didik yang terlalu lama membaca di kata-kata tertentu.⁸⁴

2. Kurang berminat mengikuti program membaca

Kemampuan membaca, mengenal huruf-huruf abjad, dan kemampuan menulis merupakan hal mendasar yang harus dimiliki peserta didik. Dengan membaca, peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru, dan memahami informasi yang dibaca. Sedangkan minat baca adalah dorongan yang membuat peserta didik untuk memiliki perhatian terhadap membaca. Minat membaca menurut Hendrayanti adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri.⁸⁵

Adanya kegiatan menumbuh kembangkan minat baca, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan menjadi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan pada bulan Januari tahun 2016. Program gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan berdasarkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Dengan adanya program literasi ini dimaksudkan agar dapat menumbuhkan minat baca melalui sekolah.⁸⁶

⁸⁴ Chandra Chandra et al., “Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 903–10

⁸⁵ Cahya dhina Rohim and Septina Rahmawati, “Di Sekolah Dasar Negeri,” *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 6, no. 3 (2020): 2.

⁸⁶ Satrio Imanugroho and Roro Isyawati Permata Ganggi, “Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2018): 71–80.

Untuk itu, pihak Waka Kurikulum MI Nurul Huda 2 dan para stafnya menyusun suatu program wajib membaca untuk mendukung program pemerintah. Program wajib membaca tersebut dibagi menjadi pembiasaan membaca doa beserta surat-surat pendek, dan program membaca ketika pelajaran. Program pembaca tersebut diaplikasikan ke dalam pembiasaan membaca dari kelas bawah sampai kelas atas. Dengan demikian, diharapkan minat baca peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya.

Meskipun sudah terdapat program membaca, program tersebut dirasa kurang maksimal dengan beberapa perilaku siswa yang kerap mengobrol dengan teman sebangkunya, masalah lainnya yaitu ditemukan mengenai kendala waktu yang terbatas untuk kegiatan membaca. Penyebabnya antara lain karena target pelajaran yang banyak serta peran dan tugas guru yang menumpuk serta dituntut untuk menyelesaikannya dalam waktu tertentu.

Fakta yang ditemukan peneliti di lapangan tersebut mengalami kesenjangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Sulistyو dalam jurnalnya yang berjudul Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar Negeri. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa sulitnya mencapai tujuan dari program budaya membaca dikarenakan baik yang tugas dan kegiatan lain para guru di sekolah.⁸⁷

Masalah lainnya terjadi dari hasil observasi dan wawancara di atas adalah fokus anak yang terpecah ketika pelaksanaan program

⁸⁷ Andri Sulistyو, "Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri," *Mathematics* 10, no. 3 (2022).

membaca, mereka aktif sendiri mengobrol bahkan bercanda dengan teman sebangkunya. Menurut Asih Riyanti peserta didik yang memiliki minat baca yang tinggi akan merasa antusias ketika mengikuti program baca yang dilaksanakan, peserta didik merasa tidak terbebani dalam dirinya untuk mengikuti program membaca.⁸⁸

Fakta yang ditemukan di lapangan mengalami kesenjangan dengan teori yang disampaikan di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program membaca kurang terlaksana secara optimal.

3. Rendahnya Kunjungan ke Perpustakaan

Perpustakaan sekolah adalah suatu sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai pelestari ilmu pengetahuan dan di lain pihak juga sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi yang lebih muda.⁸⁹

Perpustakaan tak kalah penting untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Perpustakaan yang nyaman, rapi, bersih dan memiliki koleksi buku yang beragam diharapkan dapat menjadi strategi yang bagus untuk menumbuhkan ketertarikannya dalam membaca. Dapat ditemukan bahwa perpustakaan pada MI Nurul Huda 2 memiliki banyak kekurangan diantaranya yaitu tempat yang sulit dijangkau yang berada pada lantai 2, keadaan lingkungan yang bising karena letak sekolah yang bersebelahan dengan jalan raya, koleksi buku yang terbatas dan tidak diganti secara berkala, rak buku yang kurang mampu

⁸⁸ Asih Riyanti, *Teori Belajar Bahasa* (Tidar Media, 2020), hal 13

⁸⁹ Pri Utami and Bakhtaruddin Nst, "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT IQRA' Kota Solok," *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, no. September (2012): 270–73.

mengorganisasi buku-buku yang tersedia, tidak ada program khusus untuk meningkatkan minat baca peserta didik dan tidak ada petugas khusus yang merawat fasilitas perpustakaan yang ada.

Hal tersebut berbeda dengan pendapat *International Federation of Library Association* (IFLA) yang telah disempurnakan oleh Perpustakaan Sekolah, kemudian membagi kriteria perpustakaan yang baik menjadi 7 poin diantaranya yaitu lokasi terpusat atau sentral (bilamana mungkin terletak di lantai dasar), akses dan kedekatan, bebas dari kebisingan, pencahayaan yang baik dan cukup, suhu ruang yang tepat, ukuran ruang yang cukup, dan memiliki fleksibilitas.⁹⁰

Fakta yang terjadi di MI Nurul Huda 2 juga bertolak belakang dengan penelitian Aliyatin Nafisah dalam jurnalnya yang berjudul *Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat*. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa ada empat kriteria perpustakaan ideal yang meliputi perpustakaan harus memiliki jaringan keluar (network) yang luas, memiliki akses yang cepat, dan mampu memberikan layanan secara maksimal, memiliki koleksi buku yang lengkap, yang terakhir yaitu perpustakaan hendaknya memiliki agenda yang rutin baik bersifat mingguan, bulanan ataupun tahunan untuk mengadakan diskusi debat, seminar atau kegiatan sejenis untuk menambah daya tarik pengunjung.⁹¹

4. Menyimpan koleksi buku dengan rapi dan teratur

⁹⁰ A Yulianto, *Perpustakaan Sekolah Unggul* (Penerbit NEM, 2022).

⁹¹ Aliyatin Nafisah, "Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat," *Jurnal Perpustakaan Libraria* 2, no. 2 (2014): 70–81.

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan oleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi, kegiatan menyimpan koleksi buku dengan rapi dan teratur sudah dilakukan oleh beberapa peserta didik, pembiasaan peserta didik untuk menyimpan dan mengoleksi buku dengan rapi dan teratur dapat membuka akses peserta didik kepada sumber bacaan yang lebih mudah ditemukan. Akan tetapi, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan terjadi kesenjangan yang telah ditemukan peneliti diantaranya yaitu koleksi buku yang dominan terdiri dari buku pelajaran dan beberapa koleksi buku bacaan tidak diperbaharui secara berkala.

Dari pemaparan masalah di atas terjadi kesenjangan dengan teori yang menyatakan oleh Pratiwi Retnaningdyah dkk dalam bukunya yang mengatakan bahwa koleksi buku harus diperbarui terus untuk mempertahankan minat baca anak. Untuk dapat memvariasikan koneksi buku, guru dapat bekerja sama dengan pustaka sekolah, untuk merotasi koleksi buku bisa dengan cara merotasi koleksi buku dengan koleksi kelas lain, guru juga dapat bekerja sama dengan orang tua, perpustakaan desa, perpustakaan kota atau kabupaten, atau taman baca masyarakat setempat untuk terus memperkaya koleksi buku kelas.⁹²

Sependapat dengan teori di atas, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ari dan Sisilya Saman dalam jurnalnya yang berjudul Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat yang mengatakan bahwa koleksi buku yang beragam

⁹² Pratiwi Retnaningdyah, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022)

dan pembaruan informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik, menambah koleksi terbitan berkala seperti majalah dan jurnal dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah informasi demi meningkatkan *skill* peserta didik.⁹³

5. Tidak mencoret-coret buku

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi ditemukan bahwa peserta didik yang memiliki minat baca yang rendah memiliki kecenderungan suka mencoret-coret buku yang dimilikinya. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Amidjaja dalam I Putu Tedy Indrayana yang mengatakan bahwa peserta didik harus dibiasakan untuk merawat buku dengan cara menjaga kebersihan buku, tidak melipat buku, tidak merobek dan tidak mencoret-coret buku.⁹⁴ Dengan merawat buku yang peserta didik miliki, mereka akan lebih menikmati proses membaca buku.

Senada dengan pendapat di atas, pendapat lain dari Joko D. Muktiono mengatakan bahwa pentingnya mengajari anak cara sederhana untuk menjaga kerapian. Tegur anak jika kurang memperhatikan kerapian dan kebersihan buku mereka sendiri. Jika anak mencoret-coret bukunya, suruh segera membersihkannya atau jika mungkin menghapus dengan karet penghapus.⁹⁵

⁹³ Ari Ari and Sisilya Saman Madeten, "Evaluasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 10 (2019): 1–8.

⁹⁴ Indrayana et al., *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar* (Media Sains Indonesia, 2022).

⁹⁵ Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (Elex Media Komputindo, 2003).

Dari dua teori di atas maka dapat disimpulkan pentingnya mengajari anak tentang merawat buku yang dimiliki. Buku yang terawat rapi akan menumbuhkan rasa senang untuk membaca sehingga dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik untuk membaca.

B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Peserta Didik di MI Nurul Huda 2

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca peserta didik yang terbagi menjadi 4 yaitu

1. Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua

Beberapa fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan melalui observasi wawancara dan dokumentasi yaitu tentang kurangnya dukungan dari orang tua ditemukan fakta bahwa sikap orang tua yang kerap kurang telaten saat mendampingi anak belajar, keterbatasan waktu untuk mendampingi anak yang disebabkan karena orang tua bekerja. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan dengan teori yang disampaikan oleh Irwan P. Ratu Bangsawan yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Lingkungan keluarga yang mendorong kegiatan membaca tidak hanya menyediakan buku tetapi ikut serta memberi contoh anak untuk membaca.

Selain itu menurut penelitian dari Yuniar Indri Hapsari dkk dalam jurnalnya yang berjudul Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang menemukan bahwa faktor eksternal peningkatan minat baca peserta didik salah satunya berasal dari

rendahnya dorongan dari guru, tidak ada dorongan dari orang tua, orang tua tidak memfasilitasi dikarenakan ekonomi yang kurang, tidak ada perhatian orang tua terhadap minat membaca anak karena kebanyakan orang tua lebih terfokus pada hasil belajar, pembiasaan membaca yang tidak didapatkan sejak kecil.⁹⁶

2. Diri siswa sendiri

Faktor dari siswa sendiri tergolong faktor internal karena timbul dari dirinya sendiri. Minat baca siswa tidak akan muncul jika tidak terdapat kemauan, kesehatan, kondisi fisik, kecerdasan, dan motivasi dari diri siswa. Siswa beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik.

Senada dengan pendapat di atas, pendapat lain dari Erwin Simon Paulus dkk dalam penelitiannya yang berjudul Faktor Penghambat Minat Baca Siswa SD menemukan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan karena siswa selalu malas, menganggap membaca membosankan dan banyak siswa yang kurang paham pentingnya membaca buku. Siswa akan membaca jika dipaksa atau diperintah oleh guru.⁹⁷

Dari pendapat di atas, terdapat kesamaan dengan fakta yang ditimbulkan peneliti di lapangan. Temuan fakta di MI Nurul Huda 2 yaitu peserta didik tidak tertarik untuk membaca karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Tidak hanya itu,

⁹⁶ Yuniar Indri Hapsari, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari, "Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 371.

⁹⁷ Erwin Simon Paulus, "Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2020): 248–53.

menurut peserta didik kegiatan membaca membutuhkan waktu yang lama sehingga menyita waktu bermain mereka.

3. Fasilitas perpustakaan

Perpustakaan yang baik dengan adanya peran guru dan petugas perpustakaan dapat mempengaruhi minat peserta didik membaca di perpustakaan. Fasilitas yang baik yaitu mampu memberikan kenyamanan kepada pengguna.

Menurut Tilal Afian dkk dalam penelitiannya yang berjudul Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca menemukan bahwa fasilitas perpustakaan harus dilakukan pembenahan dan perbaikan oleh petugas perpustakaan dan pihak sekolah, karena perpustakaan dapat mempengaruhi minat baca peserta didik. Adanya perpustakaan yang nyaman dan memiliki daya tarik mampu menciptakan kebiasaan membaca bagi peserta didik. Peserta didik yang sebelumnya tidak tertarik untuk mengunjungi menjadi lebih semangat dan betah berada di dalam perpustakaan salah satunya saat jam pelajaran kosong.⁹⁸

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan fakta bahwa perpustakaan di MI Nurul Huda 2, masih jauh dari kata standar perpustakaan yang ideal. Masalah utama yang terjadi yaitu ruangan yang sempit dan koreksi buku yang terbatas.

4. Perkembangan teknologi

⁹⁸ Tilal Afian and Rizka Donny Agung Saputra, "Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca," *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 6.

Membaca buku semakin tidak disenangi oleh peserta didik karena keberadaan media elektronik yang semakin merambah di semua kalangan masyarakat. Peserta didik lebih menyukai media elektronik karena menyuguhkan fitur yang lebih menarik daripada buku. Kesadaran untuk membaca buku dan menyelesaikan satu buah buku sangat kurang bahkan hampir dilupakan karena budaya membaca seolah-olah hilang tergeser dengan adanya perkembangan teknologi.⁹⁹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cut Nelga Isma dkk dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap minat baca siswa kelas 4 di MIN Nagan Raya memaparkan bahwa perkembangan teknologi melalui *smartphone* banyak berpengaruh negatif. Peserta didik akan memulai candu, bahkan marah ketika orang tuanya melarang. Penggunaan teknologi untuk bermain mempengaruhi minat baca karena siswa tersebut tidak ada keinginan lagi untuk membaca dan peserta didik akan membaca ketika diperintahkan saja tanpa ada keinginan sendiri.¹⁰⁰

Hal tersebut senada dengan fakta yang ditemukan di MI Nurul Huda 2. Kesenjangan yang terjadi yaitu peserta didik lebih senang bermain *handphone* daripada menggunakan waktu luangnya untuk membaca. Tak hanya itu, pada peserta didik ditemukan fakta bahwa mereka akan menuruti untuk membaca apabila diperintahkan.

C. Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

⁹⁹ Antuk Putri Idhamani, "Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 35–41.

¹⁰⁰ Cut Nelga Isma, Nur Rohman, and Istiningsih, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di MIN 13 Nagan Raya," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 7932–40.

Adapun beberapa strategi yang digunakan untuk meningkatkan minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 yaitu

1. Pembiasaan Membaca

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara meskipun pelaksanaannya belum maksimal, akan tetapi program pembiasaan membaca ini tetap dilakukan. Objek pembiasaan membaca ini tidak langsung ditujukan kepada peserta didik. Akan tetapi, pembiasaan membaca ini dilakukan kepada guru yang akan mengajarkan kepada peserta didik.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Silvia Nur Priasti dan Suyatno dalam jurnal yang berjudul Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca melalui Program Literasi di Sekolah Dasar mengatakan bahwa fase pembiasaan adalah fase yang paling dasar dan paling sederhana untuk melaksanakan program literasi. Aktivitas di lokasi pembiasaan ini terbagi menjadi dua strategi yaitu pembiasaan membaca buku selama 10 sampai 15 menit serta kegiatan lainnya dapat membangun budaya literasi dan pengkondisian fisik ramah literasi. Dengan pembiasaan membaca buku sebelum pelajaran diharapkan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca peserta didik sehingga terbentuk karakter gemar membaca pada peserta didik. Selain membaca buku selama 10 sampai 15 menit sebelum pembelajaran, sekolah juga dapat menjalankan kegiatan lainnya untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. berbagai kegiatan tersebut yaitu tanya jawab

ketika berbaris sebelum masuk ke dalam kelas, menghafalkan surat pendek dalam Alquran, Asmaul Husna serta Pancasila.¹⁰¹

Mengingat pentingnya minat baca, perlu adanya pelaksanaan sebagai bentuk realisasi dari adanya program membaca, kegiatan rutin dan pembiasaan. Penerapan program, kegiatan rutin maupun pembiasaan tersebut diterapkan di dalam aktivitas sehari-hari di sekolah dengan melibatkan semua guru terutama guru kelas sebagai sosok yang bertanggung jawab sebagai orang tua peserta didik di sekolah yang memberikan pengetahuan dan pembinaan karakter kepada peserta didik.¹⁰²

2. Pojok baca

Meskipun pojok baca di MI Nurul Huda 2 sudah tersedia di beberapa tempat baik di dalam maupun di luar kelas, akan tetapi pelaksanaannya masih belum maksimal. Terbukti dengan tidak digantinya beberapa poster maupun mading. Poster dan mading hanya diganti dalam beberapa momentum saja. Meskipun demikian, pojok baca melalui media poster dan mading tetap diadakan pada beberapa tempat. Pojok baca diharapkan mampu memberikan andil kepada peserta didik yang telah membacanya.

¹⁰¹ Silvia Nur Priasti and Suyatno Suyatno, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2021): 395.

¹⁰² Fidafatul Hidayati, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca," *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 1 (2020): 22.

Hal tersebut seperti yang telah disampaikan oleh Agung Rimba Kurniawan, yang mengatakan bahwa pojok membaca peserta didik yaitu sebagai fasilitas tempat membaca yang membantu siswa untuk terus membaca di dalam kelas, sebagai bahan bacaan terdekat yang terdiri dari berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran, tempat yang nyaman untuk membaca dan tempat yang nyaman akan membuat siswa merasa betah berlama-lama di pojok baca untuk membaca buku yang terdapat di dalam pojok baca, tempat membaca yang menarik perhatian siswa untuk terus-menerus.¹⁰³

Pendapat lain mengatakan pojok baca di kelas ini bermanfaat bagi siswa dan mempermudah guru dalam menjalankan literasi peserta didik, walaupun keterbatasan tempat penataannya tetapi setidaknya siswa akan membaca di selang waktu istirahat atau waktu senggangnya.¹⁰⁴

3. Kelas bengkel

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, program bengkel ini termasuk ke dalam program yang disukai oleh peserta didik. Diadakannya program bengkel ini, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan mendapatkan bantuan dari guru. Manfaat yang didapatkan, mereka akan mampu membaca secara lancar tanpa terbata-bata.

¹⁰³ Agung Rimba Kurniawan et al., "Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 48.

¹⁰⁴ Faiz, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo."

Menurut Nugraheti Sismulyasih dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD menyebutkan bahwa program bengkel membaca dapat berkontribusi positif untuk kelancaran peserta didik dalam membaca. Bengkel membaca adalah kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan strategi membaca pemahaman bagi siswa. bengkel membaca membantu siswa dalam melatih pemahaman bacaan dengan cara yang bervariasi. Formulasi kegiatan dalam bengkel membaca dapat membantu siswa memunculkan rasa gemar membaca. Selain itu, kegiatan dalam bengkel membaca memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan strategi membaca pemahaman baik secara mandiri maupun didampingi oleh guru.¹⁰⁵

Model *Reading Workshop* atau bengkel membaca adalah sarana untuk memberikan instruksi yang tepat bagi guru dalam memprogramkan maupun mengembangkan keterampilan membaca siswa yang berupa kegiatan pengajaran yang bertujuan untuk mengajarkan strategi membaca pemahaman bagi siswa.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Nugraheti Sismulyasih Sb, "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 68..

¹⁰⁶ Ulfatul Hamidah, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Reading Worksop Pada Siswa Kelas V SDN 3 Selang Tahun Ajaran 2017/2018" 7 (2019): 1–5.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian terkait strategi meningkatkan minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 kota Mojokerto, para peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut;

Pertama, minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto tergolong masih rendah. Dalam penelitian ini, ditemukan fakta bahwa 1.) Kemampuan membaca masih rendah, 2.) Peserta didik kurang berminat untuk mengikuti program membaca, 3.) Rendahnya tingkat kunjungan ke perpustakaan sekolah, dan 4.) Menyimpan dan merawat koleksi buku.

Kedua, setidaknya ada dua faktor yang dapat ditemukan di dalam penelitian ini. Yang pertama yaitu faktor internal yang berasal dari minat diri peserta didik. Minat pada peserta didik akan mendorong untuk melakukan kegiatan membaca. Faktor yang kedua adalah faktor eksternal. Setidaknya ada tiga faktor eksternal yang ditemukan oleh peneliti yaitu 1.) Kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, 2.) Fasilitas perpustakaan yang kurang memadai, 3.) Pengaruh perkembangan teknologi.

Ketiga, adapun 3 strategi yang digunakan dalam upaya meningkatkan minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto diantaranya yaitu; 1.) Pembiasaan membaca, 2.) Pojok baca, dan 3.) Program bengkel.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil kajian strategi meningkatkan minat baca peserta didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto, implikasi dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu implikasi teoritis dan praktis.

1. Implikasi teoritis

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan membaca seorang peserta didik dapat memahami informasi yang diterima. Peningkatan minat baca sejak dini memiliki dampak yang besar terhadap kebiasaan peserta didik dalam membaca. Sehingga dukungan membaca sejak dini sangat dianjurkan agar kelak peserta didik memiliki minat baca yang tinggi.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini untuk meningkatkan perhatian kepala sekolah, guru dan wali murid dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 1 di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.

C. Saran

1. MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Untuk MI Nurul Huda 2 kota Mojokerto diharapkan lebih memberikan perhatian terhadap program, fasilitas dan motivasi untuk dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan referensi dan dijadikan bahan pertimbangan untuk

penelitian selanjutnya, dikarenakan penelitian ini masih terdapat kekurangan, untuk itu masih diperlukan penelitian lebih mendalam dalam mengkaji strategi meningkatkan minat baca peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Retno Walyyunita. "Dampak Gadget Terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Tingkat SD/MI," 2021, 555–68.
- Aeni, A N. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. UPI Press, 2014.
- Afian, Tilal, and Rizka Donny Agung Saputra. "Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 6.
- Alpian, Adi, and Hikmatu Ruwaida. "Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1610–17.
- Andhika, M. Rezki. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2021): 54.
- Ari, Ari, and Sisilya Saman Madeten. "Evaluasi Ketersediaan Koleksi Di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 10 (2019): 1–8.
- Asiah, Nur. "Hubungan Program Literasi Sekolah Dengan Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Desa Pesanggerahan Kecamatan Batu." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Asih Riyanti, M.P.T.M. *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media, 2020.
- Ayuningsih, Dina, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 2 (2019): 40–44.
- Binasdevi, Misbah. "Hubungan Kegiatan Literasi Sekolah Dan Motivasi Belajar Melalui Mediasi Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MI Darul Ulum Dan SD Islamic Global School." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- budiman. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri Di Kabupaten Bogor." *Jurnal Pendidikan Dasar Volume 7 E* (2016): 10–27.
- Chandra, Chandra, Rahman Rahman, Vismaia Sabariah Damaianti, and Ernawulan Syaodih. "Krisis Kemampuan Membaca Lancar Anak Indonesia Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 903–10.
- Faiz, Aiman. "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo." *Jurnal Lensa Pendas* 7, no. 1 (2022): 58–66.
- FauziLubis, Adlan, and Muhammad Hilali Basya. "Penguatan Wawasan Para

- Guru Madrasah Ibtidaiyah Al Wathoniyah Tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* 2, no. 2 (2020): 71–76.
- Hadi, Imam Anas. “Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi.” *Jurnal Inspirasi* 4, no. 2 (2020): 179–95.
- Hamidah, Ulfatul. “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Reading Workshop Pada Siswa Kelas V SDN 3 Selang Tahun Ajaran 2017/2018” 7 (2019): 1–5.
- Hapsari, Yuniar Indri, Iin Purnamasari, and Veriliyana Purnamasari. “Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang.” *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 371. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v2i3.22634>.
- Hartono, Jogyanto. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, n.d.
- Hasanah, Asratul, and Mai Sri Lena. “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3296–3307.
- Hermawan, Sigit, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Hidayati, Fidafatul. “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca.” *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman* 11, no. 1 (2020): 22.
- Idhamani, Antuk Putri. “Dampak Teknologi Informasi Terhadap Minat Baca Siswa.” *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 35–41.
- Ikkal. “Peningkatan Literasi Sains Dan Hasil Belajar Kognitif IPA Melalui Perkembangan Media Big Book Siswa Kelas V Di MIN Bone.” UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Imanugroho, Satrio, and Roro Isyawati Permata Ganggi. “Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 7, no. 2 (2018): 71–80.
- Indrayana, I P T, S E Manik, S F Lisnasari, R H B PA, N M A Suryaningsih, N.L.P.M. Marlinda, U Maspuroh, N Afriyani, N N Azizah, and others. *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Isma, Cut Nelga, Nur Rohman, and Istiningsih. “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa Kelas 4 Di MIN 13 Nagan Raya.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 7932–40.
- Jojo, Anita, and Hotmaulina Sihotang. “Analisis Kurikulum Merdeka Dalam

- Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan).” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5150–61.
- Kasanova, Ria. “Pengembangan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di SDN Gladak Anyar IV.” *Journal on Education* 3, no. 4 (2021): 320–28.
- Käsper, Maile, Krista Uibu, and Jaan Mikk. “Language Teaching Strategies’ Impact on Third-Grade Students’ Reading Outcomes and Reading Interest.” *International Electronic Journal of Elementary Education* 10, no. 5 (2018): 601–10.
- Kurniawan, Agung Rimba, Destrinelli Destrinelli, Suci Hayati, Rahmad Rahmad, Juwi Riskayanti, Intan Sefti Wasena, and Yanuar Triyadi. “Peranan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2020): 48.
- Lestri, Linda. “Peningkatan Minat Baca Siswa Dalam Penerapan Literasi Di Kelas III Sd Negeri 003 Bontang Barat.” *Pelatihan Dasar Calon PNS Golongan III Angkatan V*, 2019, 1–49.
- Mardiana, Lina, Rahmayatul Pani, Nurul Ihsani, Muhammad Ridwan, Andi Samudra, and Muhammad Sabri. “Pondok Literasi Sebagai Upaya Mengembangkan Minat Baca Anak Di Dusun Tanah Betian.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang* 1, no. 1 (2021): 30–42.
- Maulina, Evi. “Strategi Dan Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Babul Maghfirah Aceh Besar.” *Core.Ac.Uk*, 2019.
- Mu’min, Sitti Aisyah. “Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget.” *Jurnal AL-Ta’dib* 6, no. 1 (2013): 89–99.
- Muh. Daud, Dian Novita Siswanti, and Novita Maulidya Jalal. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak*. Prenada Media, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=GtomEAAAQBAJ>.
- Muktiono, J D. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Elex Media Komputindo, 2003.
- Mulasih, Winda Dwi Hudana. “Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 9 No. 2 Juli 2020.” *Jurnal* 9, no. 2 (2020): 43–50.
- Mulyadi, and Febriana Primasari. “Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2014): 17–30.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Nusamedia, 2019.
- Mustadi, A, A W Purnanto, O M Sayekti, N A Andini, F Dwidarti, H Ariestina, H

- T Elitasari, F Darusuprapti, M Asip, and H Ibda. *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press, 2021.
- Mutmainah, Amini. “Penerapan Literasi Dan Numerasi Dalam Pembelajaran SD/MI.” *Kompasiana*, 2022. <https://www.kompasiana.com/aminimutmainah4948/62bc033ed69ab375b63b6977/penerapan-literasi-dan-numerasi-dalam-pembelajaran-sd-mi>.
- Nadhiroh, W, S Hawa, S Kahar, M Sofa, and others. *Tafsir Ayat Tarbawi (Kajian Ayat-Ayat Pendidikan)*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Nafisah, Aliyatin. “Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat.” *Jurnal Perpustakaan Libraria 2*, no. 2 (2014): 70–81.
- Novidawati. “Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak.” *Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 2019.
- Nurtika, L. *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang, 2021.
- “Obsevasi Minat Baca Peserta Didik Di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto.” Mojokerto, n.d.
- Paulus, Erwin Simon. “Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” 1, no. 2 (2020): 248–53.
- Pratiwi Retnaningdyah, P D D. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022.
- Priasti, Silvia Nur, and Suyatno Suyatno. “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran 7*, no. 2 (2021): 395.
- Priyandi, Rizky. “Strategi Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Di Mts Islamiyah Ciputat,” 2020.
- Putri, Ragil Dian Purnama. “Pengembangan Media Buku Digital Tema 1 Pertumbuhan Dan Perkembangan MakhluK Hidup Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar.” UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Rahma, Nurida Maulidia, Ratih Nur Pratiwi, and Niken Lasititi V.A. “Strategi Peningkatan Minat Baca Anak (Studi Pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum Dan Arsip Daerah Kota Malang).” *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya 3*, no. 5 (2015): 763–69.
- Rohim, cahya dhina, and Septina Rahmawati. “Di Sekolah Dasar Negeri.” *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian 6*, no. 3 (2020): 2.
- Rukajat, A. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*.

Deepublish, 2018.

- Saputri, Rafida, and Fauziatun Nisa. "Jenius : Journal of Education Policy and Elementary Education Issues Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Kelas Literasi Di" 2, no. 2 (2022): 108–16.
- Shinta Ramadhini, Barsihanor, Muhammad Fahmi Arifin, Abdul Hafiz. "Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa Melalui Budaya Literasi Di SDIT Qurrata Ayun Kandangan." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 6 (2020): 61–71.
- Sismulyasih Sb, Nugraheti. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi Pada Siswa Sd." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 68.
- Sulistyo, Andri. "Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri." *Mathematics* 10, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.3390/math10030417>.
- Syadila, Febiyana. "Minat Baca Dengan Menjadikan Perpustakaan Sebagai Tempat Atau Pusat Informasi Yang Menghibur." *Jurnal Pustaka Budaya* 8, no. 1 (2021): 38–44.
- Syauqy. "Siswa Kelas 1." n.d.
- Ulfah, Emiliya. "Strategi Pembelajaran Tematik Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah" 22, no. 2 (2021): 19–28.
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007" 7, no. 3 (2007): 213–21.
- Utami, Pri, and Bakhtaruddin Nst. "Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SDIT IQRA' Kota Solok." *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, no. September (2012): 270–73.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini*. Sanabil, 2020.
- Wiedarti, Pangesti, and Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2005*, n.d.
- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Winda Lestari, Putri. "Peningkatan Minat Baca Dengan Program Generasi Masyarakat Gemar Membaca Di RPTRA Cililitan Jakarta Timur." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 1 (2020): 106–11.
- Wulandari, Dewi Retno, and Muhamad Sholeh. "Efektivitas Layanan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 327–35.
- Yarmi, Gusti, and Resty Widyastuti. "Permainan Komputer Pada Siswa Kelas I Di

Sdn Kalibata 03 Pagi Jakarta Timur.” *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2014): 87–98.

Yulianto, A. *Perpustakaan Sekolah Unggul*. Penerbit NEM, 2022.

Zohdi, Ahmad. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di MI Al-Hayatul Islam Kedungkandang Kota Malang.” *Journal of Chemical Information and Modeling*. UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012.

Lampiran 1 RPP Mata Pelajaran PP Kelas 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto
Kelas / Semester : 1/1 (satu)
Tema 1B : Menyayangi Hewan dan Tumbuhan
Subtema 2 : Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia
Pembelajaran ke- : 5
Alokasi Waktu : (1x45menit)
Fokus Pembelajaran: Pendidikan Pancasila

TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mengamati lambang Pancasila, siswa mampu menganalisis contoh perilaku berdasarkan nilai Pancasila dengan benar.

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan kehadiran siswa
- Kelas dilanjutkan dengan do'a bersama-sama. (religius).
- Menyebutkan sila-sila pada Pancasila memberikan penguatan semangat Nasionalisme.
- Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit (literasi)

Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan sekitar materi yang akan dijelaskan
- Siswa mengamati media pembelajaran tentang materi yang diajarkan
- Guru mengajak siswa menganalisis berkaitan tentang materi yang diajarkan
- Siswa diberi waktu untuk mengambil undian secara acak untuk pembagian tugas *mind mapping*
- Guru berkeliling melihat dan membimbing tentang materi yang didapatkan
- Guru menunjuk perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil *mind mapping* di depan kelas
- Guru memberi penguatan tentang jawaban siswa
- Bersama guru siswa memajang hasil pekerjaan siswa di papan pajangan Kegiatan Bersama Orang Tua
- Pemahaman mengenai materi yang dipelajari kembali oleh siswa di rumah bersama orang tua guru memantau pembelajaran melalui buku paket.

Kegiatan Penutup

- Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini
- Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
- Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.

PENILAIAN

Penilaian Sikap :

No.	Nilai	Nama
-----	-------	------

	Sikap	
1.	A	
2.	B	
3.	C	

Penilaian Pengetahuan

Soal Uraian

1. Tuliskan bunyi sila keempat dalam Pancasila!
2. Lambang sila kedua Pancasila adalah rantai emas. Berikan 2 contoh perilaku yang mencerminkan dari sila kedua Pancasila!
3. Aisyah bersahabat dengan Siti. Siti berasal dari suku Sunda, sedangkan Aisyah berasal dari suku Jawa. Perbedaan tersebut merupakan contoh keragaman suku yang mencerminkan sila ketiga. Bagaimana sikap kita terhadap sebuah perbedaan suku, agama dan kesukaan?

Penilaian Keterampilan

Portofolio : Membuat *mind mapping* sesuai dengan sila dalam Pancasila yang dibagikan

Mojokerto, 21 September 2022



etahui
a MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Guru PP Kelas A

Khoirun Ni'mah, S. Pd.

Lampiran 2 Worksheet Mata Pelajaran PP Kelas 1

WORKSHEET PKN

1. Jawablah pertanyaan berikut dengan jawaban yang benar!

Peraturan	Contoh
Peraturan saat menaiki transportasi umum	
Peraturan di sekolah	
Peraturan di jalan raya	
Peraturan di rumah	

2. Jodohkan soal berikut dengan jawaban yang benar!

Kolom 1	Jawaban	Kolom 2
Hak kita di rumah	...	a. Menaati peraturan yang berlaku
Hak kita di sekolah	...	b. Mendapatkan kasih sayang orang tua
Kewajiban kita di tempat umum	...	c. Mendapatkan pendidikan yang baik
Kewajiban kita terhadap budaya		d. Bangga dan melestarikan budaya Indonesia

- Sebutkan contoh perilaku yang menunjukkan sikap persatuan dalam keragaman berkomunikasi!
- Bhinneka Tunggal Ika artinya adalah....
- Burung Garuda sebagai lambang negara dan lambang Pancasila digambarkan dengan warna kuning emas. Arti warna ini adalah

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta

Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

Informan	Ainur Rofiq, S.Pd
Status Informan	Kepala MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto
Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
P	Bagaimana kondisi minat baca peserta didik di sekolah ini ?
I	Minat baca siswa disini dapat dikatakan rendah. Banyak diantara siswa yang malas jika di minta oleh guru membaca bacaan yang banyak. Apalagi untuk dikelas rendah, banyak diantaranya yang terbata-bata saat membaca.
P	Mengapa hal itu bisa terjadi?
I	Saya rasa kalau minat baca siswa yang rendah itu disebabkan karena tidak terbiasa membaca sejak kecil
P	Apa upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah ?
	Kalau upaya dari sekolah kita biasanya membuat pembiasaan membaca baik Al Qur'an dan lainnya
P	Bagaimana kriteria peserta didik yang memiliki minat baca rendah ?
I	Sebenarnya untuk yang lebih tahu kan guru kelasnya ya, saya hanya mendengar dari beberapa guru saja. Kalau untuk kriteria siswa yang memiliki minat baca rendah biasanya kalau membaca masih terbata-bata
P	Bagaimana kriteria peserta didik yang memiliki minat baca tinggi ?
I	Kalau untuk minat baca siswa yang tinggi biasanya dia akan lebih responsif dan aktif selama pembelajaran
P	Apa reward yang diberikan kepada peserta didik yang rajin membaca ?
I	Hadiah khusus untuk siswa yang rajin membaca tidak ada. Disini kita cuma ada hadiah untuk anak yang rajin untuk mengisi buku penghubung. Buku penghubung isinya secara khusus tentang membaca tidak ada, yang dinilai hanya kebiasaan anak-anak rajin mengaji, sholat, membantu orang tua dan belajar
P	Apakah faktor lain dari peserta didik mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik?
	Fasilitas disini juga terbatas untuk mendukung anak-anak rajin membaca. Memang ada, cuman kurang maksimal

Informan	Awwaluddin Noer, S.Pd
Status Informan	Waka Kurikulum MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto
Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
P	Bagaimana kondisi minat baca peserta didik di sekolah ini ?
I	Minat baca siswa disini cukup rendah. Saya sebagai Waka Kurikulum mendengar cerita dari beberapa guru kelas 1, kalau anak-anak masih banyak yang kesulitan saat membaca.
P	Mengapa hal itu bisa terjadi?
I	Kita hanya bisa berupaya disekolah dari jam 7 sampai jam 3 sore. Selebihnya kalau tidak ada dukungan dari orang tua dirumah, saya rasa anak-anak akan mengalami kesulitan bisa jadi stagnan tidak bisa membaca.
P	Apa upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah ?
	Dari pihak Waka Kurikulum sudah membuat program untuk gerakan literasi yang diadakan oleh pemerintah. Tapi kembali lagi, guru sebagai pelaksana yang lebih tahu keadaan anak-anak selama ada program itu.
P	Bagaimana kriteria peserta didik yang memiliki minat baca rendah ?
I	Dominan membacanya masih kurang lancar, jadi berdampak kalau di dikte oleh guru kelasnya anak-anak ketinggalan menulisnya
P	Bagaimana kriteria peserta didik yang memiliki minat baca tinggi ?
I	Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi biasanya nilai-nilainya bagus baik untuk penilaian sehari-hari, maupun ketika AH (Assasment Holistic), PAS (Penilaian Akhir Semester), PAT (Penilaian Akhir Tahun). Selebihnya normal seperti anak-anak pada umumnya.
P	Apa reward yang diberikan kepada peserta didik yang rajin membaca ?
I	Tidak ada reward khusus untuk itu
P	Apakah faktor lain dari peserta didik mempengaruhi rendahnya minat baca peserta didik?
I	Pertama, orang tua dirumah. Karena anak-anak kan lebih banyak waktunya dirumah daripada disekolah. Kedua, guru kelas yang hampir setiap hari bertemu anak-anak

Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas 1

1. Bagaimana kondisi membaca peserta didik?
2. Apakah masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan saat membaca?
3. Ada berapa jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dalam satu kelas?
4. Bagaimana cara Anda agar peserta didik lancar membaca?
5. Menurut Anda, apa yang menyebabkan peserta didik tidak lancar membaca?
6. Apakah Anda sudah menciptakan lingkungan yang menarik untuk peserta didik membaca?
7. Adakah fasilitas yang mendukung untuk meningkatkan minat baca peserta didik?
8. Bagaimana kondisi fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak sekolah?
9. Selain dari fasilitas, apakah ada kendala lain yang menyebabkan peserta didik kurang berminat untuk membaca?
10. Apakah ada usaha untuk menyampaikan masalah yang dialami kepada wali murid atau orang tua?
11. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap minat baca peserta didik?

Lampiran 4 Pedoman Observasi Strategi Meningkatkan Minat Baca Peserta

Didik di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto

No	Indikator	Kriteria	Hasil Temuan
1.	Membaca	Siswa dapat mengenal huruf abjad dari A-Z	
		Siswa dapat membaca kata tanpa imbuhan	
		Siswa dapat membaca kata berimbuhan	
		Siswa dapat membaca kata berakhiran huruf konsonan	
		Siswa dapat membaca secara lancar tanpa terbata-bata	
		Siswa dapat menyimak teman saat membaca	
		Siswa dapat menemukan informasi dari media baca	
		Siswa dapat memberikan pertanyaan setelah membaca media baca	
		2.	Minat
Siswa meluangkan waktu untuk membaca saat jam istirahat/kosong			
Siswa fokus saat mengikuti program membaca			
Siswa memiliki koleksi buku sendiri			
Siswa membaca buku secara berkala			

Lampiran 5**KARTU SOAL PILIHAN GANDA**

Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : 1/Genap
 Kurikulum : 2013

Kompetensi Dasar : Melakukan perbandingan bilangan “kurang dari”, “lebih dari”, dan “sama dengan” melalui simbol “<”, “>”, “=”
 Materi : Bilangan
 Indikator : Membandingkan bilangan dengan simbol ‘<’ dan ‘>’ melalui penjumlahan dan pengurangan
 Level Kognitif : C4

Soal:

1. Which following statements are true?

- $26 + 5 > 19 + 7$
 $8 + 18 < 5 + 20$
 $25 - 6 < 19 - 2$
 $27 - 5 > 30 - 10$

Kunci:

- $26 + 5 = 31 > 19 + 7 = 26$
 - $27 - 5 = 22 > 30 - 10 = 20$

Kompetensi Dasar : Menjelaskan berbagai satuan dalam pengukuran waktu (detik, menit, jam, hari, bulan)
 Materi : Pengukuran waktu
 Indikator : Menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu penjumlahan dan pengurangan
 Level Kognitif : C1

Soal :

2. Which include in the name of day?

- Saturday
 Wednesday
 August
 March

Kunci :

- Saturday

- Wednesday

Kompetensi Dasar	: Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang
Materi	: Uang
Indikator	: Menghitung nilai sekelompok mata uang
Level Kognitif	: C2



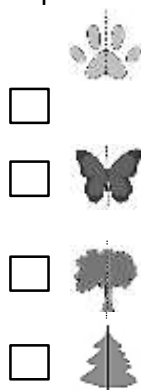
Kunci :



Kompetensi Dasar	: Menjelaskan simetri pada bangun datar
Materi	: Simetri
Indikator	: Membedakan bangun datar simetri dan asimetri
Level Kognitif	: C2

Soal :

4. Which pictures has asymmetrical?



Kunci :



Pedoman Penskoran Soal Multiple Choice Kompleks :

Jika siswa mampu menjawab benar semua = poin 3

Jika salah 1 = Poin 2

Jika salah semua = poin 1

Kompetensi Dasar	: Menghitung operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan
Materi	: Operasi hitung bilangan
Indikator	: Menghitung penjumlahan dan pengurangan
Level Kognitif	: C2

Soal :

5. Circle the correct calculation!

25	10 + 15 or 30 – 10
21	14 + 8 or 29 – 8
19	8 + 11 or 7 + 8

Kunci :

25	<u>10 + 15</u> or 30 – 10
21	14 + 8 or <u>29 – 8</u>
19	<u>8 + 11</u> or 7 + 8

Kompetensi Dasar	: Menjelaskan berbagai satuan dalam pengukuran waktu (detik, menit, jam, hari, bulan)
Materi	: Pengukuran waktu
Indikator	: Menyebutkan nama-nama bulan dalam satu tahun
Level Kognitif	: C1

Soal :

6. Match with the correct month!

- | | |
|--------------------------------------|------------|
| a. The last month of the year | ● July |
| b. Indonesian independence day | ● November |
| c. The month between June and August | ● December |
| | ● August |

Kunci :

- | | |
|--------------------------------|--------------|
| a. The last month of the year | → ● July |
| b. Indonesian independence day | → ● November |
| | → ● December |

c. The month between June and August

-
- August

Kompetensi Dasar	: Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang
Materi	: Uang
Indikator	: Menghitung nilai sekelompok mata uang
Level Kognitif	: C3

Soal :

7. Draw a line the correct total of money!

Rp. 15.000 – Rp. 7.000	Rp. 7.000
Rp. 9.000 + Rp. 6.000	Rp. 15.000
Rp. 10.000 – Rp. 3.000	Rp. 8.000
	Rp. 3.000

Kunci :

Rp. 15.000 – Rp. 7.000	Rp. 7.000
Rp. 9.000 + Rp. 6.000	Rp. 15.000
Rp. 10.000 – Rp. 3.000	Rp. 8.000
	Rp. 3.000

Pedoman Penskoran Soal Menjodohkan :

Jika siswa mampu menjawab benar semua = poin 4

Jika salah 1 = poin 3

Jika salah 2 = poin 2

Jika salah semua = poin 1

Kompetensi Dasar	: Menjelaskan berbagai satuan dalam pengukuran waktu (detik, menit, jam, hari, bulan)
Materi	: Pengukuran waktu
Indikator	: Menentukan waktu mulai dan selesai berdasarkan durasi waktu
Level Kognitif	: C3

Soal:

8. Find the missing start and end time!

Start Time	End Time	Duration
.....	12.00	5 hours
10.00	2 hours
.....	09.00	4 hours
05.00	3 hours

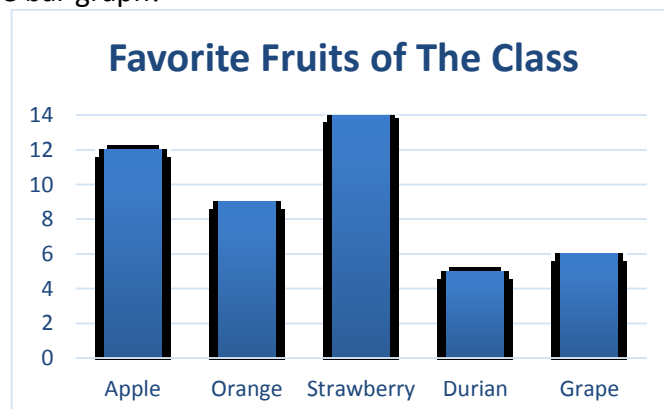
Kunci :

Start Time	End Time	Duration
(07.00)	12.00	5 hours
10.00	(12.00)	2 hours
(05.00)	09.00	4 hours
05.00	(08.00)	3 hours

Kompetensi Dasar	: Menjelaskan penyajian data dalam bentuk diagram
Materi	: Data
Indikator	: Menafsirkan data dalam bentuk diagram batang
Level Kognitif	: C5

Soal :

9. Look at the bar graph!



- How many students like orange?
- Which fruit did the most students like?
- How many students like durian and apple?
- Find the total member of students in the class !

Kunci :

- 9 students
- Strawberry
- Durian = 5 students
Apple = 12 students
 $5+12 = 17$ students
- Total member = $12+9+14+5+6 = 46$ students





Pedoman penskoran soal isian nomor 8 dan 9:

- Jika siswa mampu menjawab benar semua : poin 5
- Jika salah 1 : poin 4
- Jika salah 2 : poin 3
- Jika salah 3 : poin 2
- Jika salah semua : poin 1

Kompetensi Dasar	: Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang
Materi	: Uang
Indikator	: Menghitung jumlah uang dalam kegiatan sehari-hari
Level Kognitif	: C4

Soal :

10. Look at the pictures!

Cup Cake	Donut	Ice Cream	Brownie
			
Rp. 15.000	Rp. 7.000	Rp. 10.000	Rp. 18.000

- a. What is the most expensive dessert?
- b. How much do 2 donuts cost?
- c. How much does an ice cream and a brownie cost?

Kunci :

- a. **Brownie**
- b. $Rp. 7.000 + Rp. 7.000 = Rp. 14.000$
- c. **Ice cream = Rp. 10.000**
Brownie = Rp. 18.000
 $Rp. 10.000 + Rp. 18.000 = Rp. 28.000$

Pedoman penskoran soal nomor 8 dan 9:

- Jika benar semua : poin 4
- Jika salah 1 : poin 3
- Jika salah 2 : poin 2
- Jika salah semua : poin 1

Kompetensi Dasar	: Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan
Materi	: Operasi hitung bilangan
Indikator	: Menghitung penjumlahan berdasarkan soal cerita
Level Kognitif	: C3

Soal :

11. Nizam has 151 marbles. Aufar has 129 marbles. The total of their marbles is

.....

Kunci :

$$151 + 129 = 280 \text{ (skor: 2)}$$

Kompetensi Dasar	: Menghitung operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan
Materi	: Operasi hitung bilangan
Indikator	: Menghitung pengurangan bersusun dengan teknik memimjam
Level Kognitif	: C2

Soal :

12. Find the result!

$$\begin{array}{r} \text{a. } 960 \\ 527 - \\ \hline \text{.....} \end{array}$$

$$\begin{array}{r} \text{b. } 735 \\ 490 - \underline{\quad} \\ \hline \text{.....} \end{array}$$

Kunci :

a. 433

b. 245

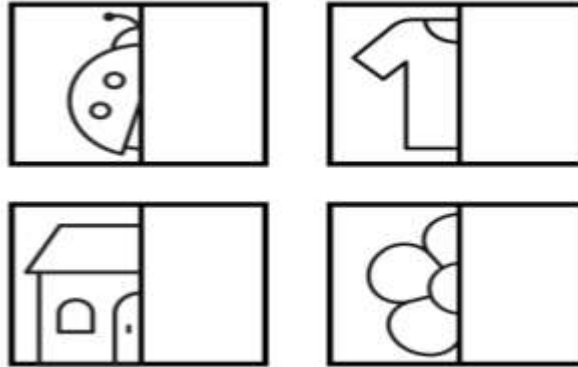
Pedoman penskoran :

- Jika siswa mampu menjawab benar semua : poin 5
- Jika salah 1 : poin 3
- Jika salah semua : poin 1

Kompetensi Dasar	: Menjelaskan simetri pada bangun datar
Materi	: Simetri
Indikator	: Melengkapi gambar menjadi simetri
Level Kognitif	: C3

Soal :

13. Make each side symmetrical!

**Pedoman penskoran :**

- Jika siswa mampu melengkapi semua gambar dengan simetris : poin 5
- Jika siswa mampu melengkapi 3 gambar dengan simetris : poin 4
- Jika siswa mampu melengkapi 2 gambar dengan simetris : poin 3
- Jika siswa mampu melengkapi 1 gambar dengan simetris : poin 2
- Jika siswa belum mampu melengkapi gambar secara simetris : poin 1

Kompetensi Dasar : Menjelaskan berbagai satuan dalam pengukuran waktu (detik, menit, jam, hari, bulan)
 Materi : Pengukuran waktu
 Indikator : Menentukan waktu mulai dan selesai berdasarkan durasi waktu
 Level Kognitif : C3

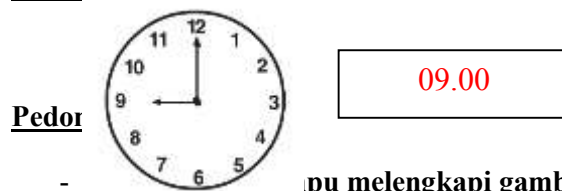
Soal :

14. Azkia studies 3 hours long. She starts studying at 06.00 p.m.

What time does she finish? Draw the clock hands on the analog



.....

Kunci :

- **pu melengkapi gambar jam dan menuliskannya dalam bentuk angka : poin 3**
- **Jika siswa hanya mampu menjawab salah satu jawaban : poin 2**
- **Jika siswa belum mampu menjawab dengan benar : poin 1**

Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan berbagai kesetaraan mata uang dalam kehidupan sehari-hari
 Materi : Uang
 Indikator : Menghitung jumlah uang dalam kegiatan sehari-hari
 Level Kognitif : C4

Soal :

15. Shofia had Rp. 15.000. She bought a crayon that cost Rp. 11.000 and an eraser Rp. 2.000. How much money did she have left?

Kunci :

Rp. 15.000 – Rp. 11.000 – Rp. 2000 = Rp. 2.000

Pedoman Penskoran :

- **Jika benar : poin 3**
- **Jika salah : poin 1**

Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Foto Wawancara Dengan Kepala MI Nurul Huda 2



Foto Wawancara Dengan Guru Kelas 1 MI Nurul Huda 2



Foto Wawancara Dengan Guru Kelas 1 MI Nurul Huda 2



Foto Kegiatan Program Membaca Kelas 1 MI Nurul Huda 2

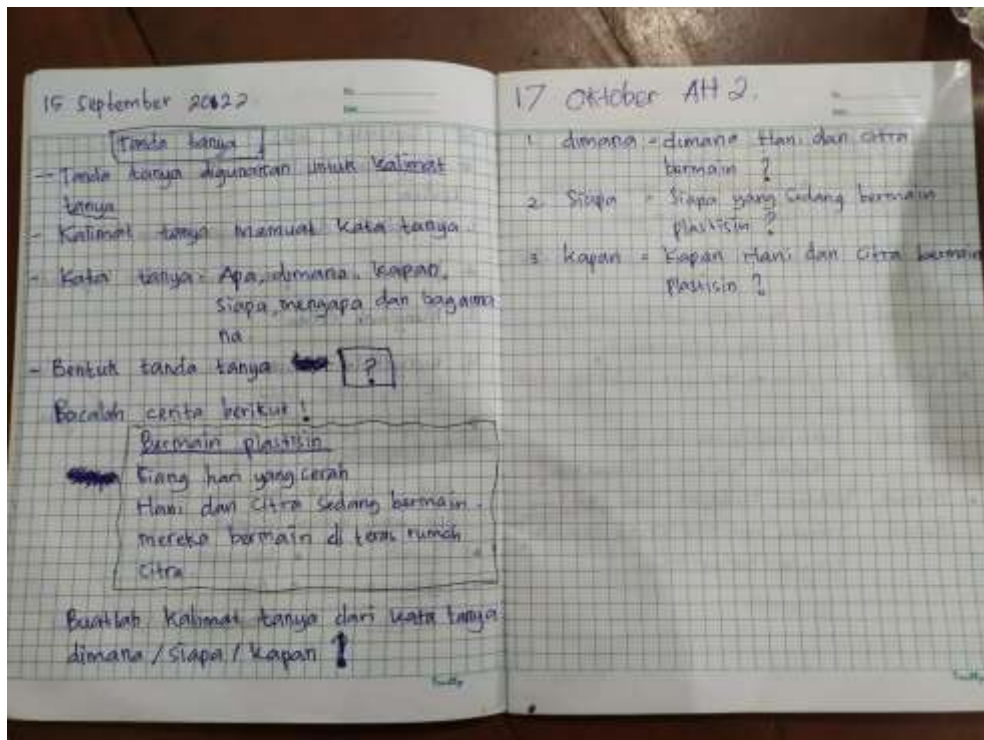


Foto Daily Plan Kelas 1 MI Nurul Huda 2



Foto Program Bengkel Kelas 1 MI Nurul Huda 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Maylita Dwi Putri lahir di Mojokerto pada tanggal 23 Mei 1996. Anak kedua dari Bapak Karimulyatim, SH dan Ibu Siti Roihatul Jannah. Maylita Dwi Putri menempuh pendidikan di SDN Canggung 1, kemudian melanjutkan di SMPN Negeri 2 Jetis, dan SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang.

Pendidikan Sarjana di tempuh dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Malang lulus pada tahun 2018. Selanjutnya menempuh pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.